

**NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
DALAM FILM ANIMASI *KIKO* KARYA MNC ANIMATION**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

NADIA WAHYU HANIFAH

NIM. 193131022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Nadia Wahyu Hanifah
NIM 193131022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Nadia Wahyu Hanifah

NIM : 193131022

Judul : "Nilai-Nilai Karakter Religus Dalam Film Animasi *Kiko Karya MNC Animation*".

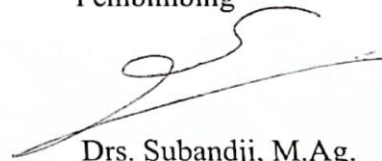
Telah memenuhi syarat diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 11 April 2023

Pembimbing



Drs. Subandji, M.Ag.

NIP.19610102 199803 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film Animasi *Kiko* Karya MNC *Animation*” yang oleh Nadia Wahyu Hanifah dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Saïd Surakarta pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Subandji, M.Ag.

NIP. 19610102 199803 1 001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I.

NIP.19920108 201903 2 024



Penguji Utama : Afiati Handayu D. F., S.Pd., M.Pd

NIP.19850712 201101 2 021



Surakarta, 19 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Paryono dan Ibu Istriyanti yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adik Nanda Alma Arifah dan Kakek Sumarno, yang senantiasa mendoakan, memperhatikan, dan selalu mendukung saya dengan penuh cinta dan kasih sayang.
3. Bapak dan Ibuku di Pesantren, Bapak KH.Moh. Mahbub, S.Ag , M. Si dan Dr. Hj. Kamila Adnani, M.S.i yang selalu memberikan nasihat, bimbingan serta doa.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta tempat peneliti menimba ilmu.

MOTO

“Tidak mustahil bagi orang biasa untuk memutuskan menjadi luar biasa”.

(Elon Musk)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadia Wahyu Hanifah

NIM : 193131022

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Nilai-
Nilai Karakter Religius dalam Film Animasi *Kiko* Karya MNC Animation”
adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari
karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi
maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 April 2023

Yang Menyatakan



Nadia Wahyu Hanifah

NIM: 193131022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film Animasi *Kiko* Karya MNC Animation”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mudhofir, M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Tri Utami, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Drs. Subandji, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang tak pernah henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
5. Segenap dosen dan karyawan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu

Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman kelas A PIAUD angkatan 2019 yang memberikan do'a dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
7. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Fattah, Nuraini, Shelomitha, Rika, Ardina, Cici, Putri, Sekar, Alfina, Laili, Farika dan lain-lainnya yang telah memberikan arahan serta bantuan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tak bisa disebut satu persatu, yang turut serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 11 April 2023

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Identifikasi Masalah	13
D. Pembatasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Nilai Karakter Religius.....	16
a. Pengertian Nilai Karakter Religius.....	16
b. Indikator Nilai Karakter Religius	19
c. Unsur-Unsur Nilai Karakter Religius.....	24
2. Penanaman Nilai Karakter Religius	26
a. Pengertian Nilai Karakter Religius.....	26
b. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius.....	27

c. Cara Penanaman Karakter Religius	28
3. Film Animasi	30
a. Pengertian Film Animasi	30
b. Jenis-Jenis Film Animasi.....	33
c. Hakikat Film Animasi	34
4. Kiko	36
a. Profil Film Animasi Kiko	37
b. Sinopsis Film Animasi Kiko	37
c. Kiko Sebagai Film Animasi Anak.....	38
B. Telaah Pustaka	38
C. Kerangka Teori	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Hasil Pembahasan	47
1. Gambaran Umum Film Animasi <i>Kiko</i>	47
a. Profil MNC <i>Animation</i>	48
b. Karakter Film Animasi <i>Kiko</i> Karya MNC <i>Animation</i> ..	50
c. Sinopsis Film Animasi <i>Kiko</i>	55
2. Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film Animasi <i>Kiko</i> ...	57
a. Cinta Damai	58
b. Teguh Pendirian.....	62
c. Anti <i>Bully</i> dan Kekerasan.....	65
d. Persahabatan	66
e. Percaya Diri	70
f. Melindungi yang Kecil dan Tersisih	71
B. Analisis Data	72

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	88

ABSTRAK

Nadia, 2023, *Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film Animasi Kiko Karya MNC Animation*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Subandji, M.Ag.

Kata Kunci : Karakter Religius, Film Animasi, Kiko

Kurangnya pengawasan terhadap tayangan televisi dapat memicu berbagai dampak negatif terhadap karakter anak, seperti individualitis, mengetahui tentang kosakata yang tidak senonoh, pengetahuan seksual yang lebih dini, dan kecenderungan terhadap obesitas karena makanan ringan. Di tengah banyaknya acara televisi pada saat ini, sangat jarang acara yang sifatnya mendidik khususnya terhadap anak-anak yang dapat mempengaruhi kepribadian anak. Mudah sekali anak-anak dalam mengakses televisi tanpa adanya kontrol orang tua, dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapanpun mereka inginkan, dengan munculnya film animasi yang bertemakan religi, dapat membantu para orang tua yang ingin memberikan pemahaman tentang karakter religius terhadap anak-anaknya. Salah satunya seperti film *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam Film Animasi Kiko.*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian riset pustaka (library research) dengan sumber data primer berupa Film Animasi Kiko dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan sumber terkait lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teori Sriwilujeng untuk menemukan indikator nilai karakter religius. Keabsahan data dipertahankan dengan menggunakan triangulasi teori. Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah deskripsi, interpretasi, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pesan moral dan nilai-nilai karakter religius yang dapat ditiru oleh anak-anak dalam Film Animasi Kiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film Animasi Kiko karya MNC Animation memberikan pesan moral tentang nilai-nilai karakter religius, yang dapat diaplikasikan oleh anak-anak, yaitu sikap cinta damai, teguh pendirian, persahabatan, percaya diri, dan melindungi yang kecil dan tersisih. Dengan memahami pesan moral ini, anak-anak dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius yang baik.

ABSTRACT

Nadia, 2023. *Religious Character Values in the Animated Film "Kiko" by MNC Animation*. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiya.

Advisors: Drs. Subandji, M.Ag.

Keywords: Religious Character, Animated Film, Kiko

The lack of supervision over television programs can lead to various negative effects on children's character, such as individualism, exposure to inappropriate vocabulary, early sexual knowledge, and a tendency towards obesity due to unhealthy snacks. Amidst the abundance of television programs today, there are very few educational programs specifically aimed at children that can influence their personalities. Children have easy access to television without parental control, allowing them to watch whenever they want. The emergence of religious-themed animated films can assist parents in imparting understanding of religious character to their children, such as the animated film "Kiko" episodes 48-50. This research aims to describe the religious character values conveyed in the animated film "Kiko".

The research methodology used in this study is library research, with primary data sources consisting of the "Kiko" animated film and secondary data sources including books, journals, and related literature. Data collection techniques involve using Sriwilujeng's theory to identify indicators of religious character values. The validity of the data is ensured through triangulation of theories. Data analysis is conducted using content analysis, which includes description, interpretation, and conclusion stages. The study aims to understand the moral messages and religious character values that children can emulate from the animated film "Kiko".

The results of the research demonstrate that the animated film "Kiko" by MNC Animation conveys moral messages about religious character values that can be applied by children, including love for peace, determination, friendship, self-confidence, and protection of the weak and marginalized. By understanding these moral messages, children can develop good religious character values.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Karakter Kiko	50
Gambar 4.2 Karakter Lola	51
Gambar 4.3 Karakter Ting-Ting.....	52
Gambar 4.4 Karakter Patino	52
Gambar 4.5 Karakter Poli.....	53
Gambar 4.6 Karakter Karkus.....	54
Gambar 4.7 Karakter Pupus	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sikap Cinta Damai dalam Film Animasi <i>Kiko</i>	58
Tabel 4.2 Sikap Teguh Pendirian dalam Film Animasi <i>Kiko</i>	62
Tabel 4.3 Sikap Anti <i>Bullying</i> dalam Film Animasi <i>Kiko</i>	65
Tabel 4.4 Sikap Persahabatan dalam Film Animasi <i>Kiko</i>	66
Tabel 4.5 Sikap Percaya Diri dalam Film Animasi <i>Kiko</i>	70
Tabel 4.6 Sikap Melindungi yang Kecil dan Tersisih dalam Film Animasi <i>Kiko</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Gambar Poster(episode 48-50).....	88
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses terencana dan sadar untuk memberikan bantuan dan bimbingan agar anak-anak dapat mengeluarkan potensi jasmani dan rohani mereka. Tujuan akhirnya adalah untuk mengantarkan mereka menuju kematangan dan berdaya mandiri untuk menjalankan tugas-tugas hidupnya (Hidayat and Abdillah 2019). Menurut (Nurkholis, 2013) melalui pendidikan, sikap, dan tingkah laku manusia atau kelompok dapat diubah untuk mencapai kesempurnaan.

Pendidikan merupakan tempat dimana proses pembelajaran untuk mempelajari tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi dalam hidup. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai dan norma-norma. Selain itu, pendidikan juga membantu anak-anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya dalam hal spiritual, keagamaan, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan harus didasari oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mengikuti nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan perubahan zaman (Devianti, 2020).

Mengembangkan pengetahuan adalah kewajiban setiap umat Islam. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya: “ Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat islam laki-laki maupun perempuan”. (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudhai, dan Abu Nu’Aim Al-Ashbahani).

Dari Hadist di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Pendidikan anak merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh setiap orang, penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Orang tua harus memahami betapa pentingnya memulai pendidikan anak dari usia dini. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan hasil yang baik bagi masa depan.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan investasi bangsa untuk mengembangkan bangsa menjadi nasionalisme, keutuhan, dan karakter yang baik yang harus dimulai sejak dini. Adanya pendidikan pada anak usia dini dapat membantu proses perkembangan mereka. Pendidikan anak usia dini penting untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal. Belajar di usia dini sangat penting untuk membantu

anak-anak mencapai kapasitas penuh mereka. Menurut (Alfanisa, 2022) pendidikan harus diutamakan sejak dini oleh orang tua dan keluarga. Mengingat pentingnya pendidikan, seharusnya anak dibekali dengan ilmu, salah satunya adalah ilmu agama yang diberikan sejak dini, mengingat ilmu agama ibarat cahaya untuk hidup seorang anak.

Menurut Kusnilawati dalam (Harahap and dkk 2022) pendidikan dasar anak usia dini harus berlandaskan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang terdapat dalam lingkungan sekitar anak serta agama yang dianut. Sejalan dengan pendapat Kusnilawati, bahwa untuk menumbuhkan potensi anak usia dini, pendidik TK/RA perlu menggunakan cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama. Cara ini harus dipilih dan ditentukan dengan cermat agar pesan moral pendidik benar-benar sampai pada anak dan dapat dipahami oleh mereka sehingga anak-anak bisa mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi masa depan.

Anak usia dini adalah anak-anak yang berumur 0-8 tahun. Tahap ini anak masih berusaha mengendalikan lingkungan dan belajar menyesuaikan diri secara sosial (Nurani Sujino 2013). Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yang perlu orang tua ketahui salah satunya adalah norma agama dan moral. Norma agama dan moral memegang peranan penting dalam membangun karakter religius anak (Jannah, 2015).

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak usia dini agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Hadists (Ahsanul Khaq 2019). Karakter religius termasuk ke dalam lima nilai utama karakter yang ditetapkan pada gerakan Permendikbud

Nomor 20 Tahun 2018 (Kemendikbud 2019). Nilai karakter religius sangat penting untuk anak usia dini. Sejak usia dini, anak-anak harus diajarkan tentang nilai-nilai agama dan moral. Memperkenalkan nilai-nilai karakter religius kepada anak-anak, dapat membantu mereka untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan konsisten dengan nilai-nilai itu sepanjang hidup mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hasbi, 2020) bahwa karakter anak perlu dikembangkan untuk pertumbuhan karakter didalamnya. Akibat dari pengembangan karakter yang dilakukan pada anak usia dini akan terlihat dalam tingkah laku sehari-hari.

Dalam pandangan Islam karakter religius sendiri mempunyai arti berperilaku dan beradab sesuai yang telah diajarkan dalam dunia pendidikan. Kurikulum 2013 mengajarkan sikap spiritual pada anak-anak usia dini, yang meliputi kemampuan untuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, berdoa dengan sukacita, menjalankan ibadah dengan riang gembira, memberikan salam dengan penuh kasih sayang, bersyukur dan berterima kasih, serta berserah diri (Harahap and dkk 2022).

Salah satu sikap dasar yang harus ada pada seorang untuk menjadi seorang manusia seorang yang memiliki sikap dan nilai-nilai karakter religius dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga dan anggota di masyarakat. Usia dini merupakan usia yang tepat untuk guru memberikan dasar-dasar pendidikan nilai dan religius bagi anak usia dini, walaupun peran orang tua sangat besar dalam meningkatkan karakter religius untuk anak-anak.

Dalam proses pembentukan karakter religius figur seorang guru sangat berperan penting. Situasi tersebut dapat terjadi karena tanpa adanya sosok guru

sistem pendidikan yang akan dilaksanakan tidak maksimal. Posisi guru di sekolah bukan sekedar menjadi tenaga pengajar namun juga sebagai tenaga pendidik yang mengarahkan moral dan kualitas peserta didik. Di lingkungan sekolah, penerapan karakter tak terkecuali karakter religius dapat dilaksanakan pada setiap bidang pembelajaran, kurikulum, dan lain-lainnya (Mushfi, 2019). Contohnya, di PAUD seorang anak dapat belajar bahwa mereka tidak boleh berbohong, mencuri, mengganggu teman. mendidik anak dengan pendidikan. mendidik anak dengan pendidikan nilai karakter religius yang baik, merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan oleh karena itu guru harus selalu memberikan wawasan, pemahaman dan keterampilan terkait pengembangan nilai karakter religius anak

Namun faktanya dalam penerapannya, di Indonesia sendiri pendidikan karakter masih sebatas pembelajaran tentang teori mengenai karakter baik itu sendiri dan tidak diimbangi dengan tindakan yang nyata dari pengertian karakter itu sendiri (Subadi 2017). Saat ini anak-anak tengah terkena dampak dari kemajuan teknologi, sehingga orang tua harus pintar-pintar mengarahkan anak-anak untuk menggunakan teknologi dengan bijak sejak usia dini.

Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter memerlukan dukungan media massa seperti televisi, internet, tabloid, koran, dan majalah. Media televisi merupakan media massa yang paling populer dan digemari oleh semua lapisan masyarakat terutama anak-anak (Zubaedi 2011). Menurut (Anwas 2010) televisi memberikan dampak besar dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan media massa lainnya. Media televisi memiliki kelebihan dalam membantu

tugas guru dan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Hal ini didukung dengan pendapat (Zubaedi 2011) yang menegaskan bahwa televisi dapat menyajikan pesan audio visual dan gerak dimana mampu mendramatisasi dan memanipulasi pesan sesuai tujuan yang dikehendaki.

Materi acara televisi berpengaruh pada pembentukan karakter anak (Vitaloka et al. 2021). Isi dari materi acara televisi tak luput dari karakter dan penokohan yang berfungsi untuk menghidupkan acara televisi sekaligus menjadi idola penonton, khususnya anak-anak. Tokoh tokoh seperti Upin-IPin, Kiko, Doraemon, dan lainnya sangat melekat dalam ingatan anak-anak. Anak-anak usia dini sering menirukan gerakan atau jargon dari tokoh idolanya. Situasi ini mengharuskan pihak televisi membuat tayangan televisi yang mendidik untuk anak.

Sayangnya, tayangan televisi nasional yang sehari-hari ditonton anak-anak terutama anak usia dini belum sepenuhnya membawakan pesan-pesan pendidikan. Orang tua harus berhati-hati saat memilih serial televisi yang ingin ditonton anak-anaknya, terutama serial film animasi kartun yang banyak digemari. Beberapa episode kartun tersebut dapat berisi unsur-unsur kekerasan dan bahasa kasar yang dapat berdampak buruk pada karakter anak. Hal ini diperkuat dengan adanya teguran dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mencatat tiga film kartun yang dianggap berbahaya dan dua kartun lainnya yang berstatus hati-hati. Kartun-kartun ini termasuk Tom & Jerry, Little Krishna, Bima Sakti, Spongebob Squarepants, dan Crayon Shinchan. Karena alur ceritanya dianggap tidak sesuai untuk anak-anak, KPAI melarang tayangan kartun-kartun ini dipertelevisian Indonesia (Anjani and Ginanjar 2021).

Film animasi yang memiliki unsur kekerasan yang dijumpai terus-menerus adalah *Spongebob Squarepants*. Film Animasi *Spongebob* dibuat di Amerika dan ditujukan untuk anak-anak berusia 6 hingga 11 tahun (R. Khairunnisa 2015). Namun di Indonesia, tidak ada batasan usia untuk menyaksikan *Spongebob Squarepants*. Fakta di lapangan, banyak anak balita yang menyaksikan Film Animasi *Spongebob Squarepants* yang ditayangkan pada pagi dan sore hari, orangtua harus bisa memilih kartun yang dapat ditonton oleh anak-anak. Sebab, ada film animasi yang dibuat khusus untuk remaja dan orang dewasa. Orang tua juga harus memahami bahwa daya memori dan daya tangkap anak-anak berbeda dengan remaja dan dewasa. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat sehingga orang tua harus lebih berhati-hati dalam memilih kartun yang diperbolehkan ditonton oleh anak-anak.

Menurut (Himmah, Faiqotul, Tukidi 2010) media televisi telah menyebabkan kepribadian anak menjadi individualitis, mengetahui tentang kosakata yang tidak senonoh, pengetahuan seksual yang lebih dini, dan kecenderungan terhadap obesitas karena makanan ringan. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa siaran televisi yang disajikan ambigu, satu sisi menyediakan jendela pengetahuan dimana kita bisa mendapatkan berita dan informasi dari luar. Namun disisi lain, televisi juga bisa menjadi kotak dungu yang dapat merusak moralitas anak karena acara yang ditayangkan diwarnai oleh kekerasan dan pornografi yang tidak bermanfaat jika dilihat dari segi religius.

Seharusnya negara berkewajiban untuk mengawasi dan memberikan regulasi ketat pada media massa untuk meningkatkan unsur edukasi. Depkominfo

Indonesia, misalnya, mengatur kebijakan frekuensi dan hak siar. KPI, Komisi Penyiaran Indonesia, diharapkan dapat menyaring aktivitas media, terutama televisi, agar sesuai dengan tujuan, norma, adat dan agama negara. Media massa juga harus berperan sebagai pendidik yang berkontribusi pada pembentukan karakter anak dan remaja pada era globalisasi ini (Zubaedi 2011).

Media massa terutama televisi perlu menghadirkan tayangan yang mendidik, terutama film animasi yang menjadi favorit di kalangan anak-anak. Film animasi adalah media yang menampilkan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan beberapa gambar yang melukiskan perpindahan posisi. Media film animasi mampu menyampaikan amanat pembelajaran menggunakan audio visual disertai unsur gerakan (Astuti and Mustadi 2014). Di Negara Indonesia sendiri terdapat beberapa film animasi buatan para komikus dalam negeri yang menjadi favorit anak-anak tak terkecuali anak usia dini, salah satunya adalah Film Animasi *Kiko* yang kini tengah memasuki musim ketiganya.

Film Animasi *Kiko* adalah salah satu program asli buatan Indonesia yang masih aktif tayang di layar kaca televisi. *Kiko* diadaptasi dari serial komik yang terbit secara berseri di majalah bilingual just for kids di bawah pimpinan MNC Group. Film Animasi *Kiko* datayangkan di RCTI setiap Sabtu dan Minggu pukul 09.00-10.00 WIB. Selain ditayangkan di televisi, film animasi *Kiko* juga dapat dinikmati di chanel *youtube* serta media sosial lainnya.

Film Animasi *Kiko* menceritakan tentang seekor anak Ikan Mas Koki yang mandiri bernama Kiko. Awalnya, Kiko beserta teman-teman ikannya tinggal di danau yang bernama Asri. Saat sedang berenang di sekitar tiram

raksasa ajaib, seketika mereka berubah menjadi manusia setengah ikan. Kiko beserta sahabatnya, Poli, Lola, Patino, dan Tingting, dan teman-teman lainnya mengalami berbagai petualangan seru setelah bermutasi menjadi setengah manusia Ikan. Sifat karakter mereka yang berbeda beda, di tambah kejahilan Ikan Lele antagonis bernama Karkus dan Ikan Belut bernama Pupus mampu menambah kekonyolan dan keseruan mereka. Selain menghibur, animasi Kiko membawa pesan moral dan agama untuk masyarakat pada umumnya. Selain itu, tokoh-tokoh yang diceritakan dalam serial animasi Kiko sebagian besar adalah tokoh anak-anak sehingga dapat memberikan banyak nilai-nilai karakter didalamnya terutama nilai karakter religius.

Nilai karakter dalam Film Animasi *Kiko* sesuai dengan nilai agama dan moral anak usia dini dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Raudhotul Athfal. Nilai- nilai karakter religius yang diajarkan dalam Film Animasi *Kiko* Dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Raudhotul Athfal seperti persahabatan. Hernowo Anggie dalam wawancaranya yang diliput di media Liputan6.com menegaskan bahwa season kedua Film Animasi *Kiko* ditonjolkan dengan nuansa anak anak dan bertemakan anak-anak , sehingga dapat menjangkau semua usia. Pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa Film Animasi *Kiko* dapat dinikmati anak usia dini.

Film Animasi *Kiko* bukan termasuk film islami jika hanya dilihat dari fisik tokoh para pemainnya, meskipun demikian animasi Kiko menghadirkan nilai karakter religius melalui alur ceritanya. Selain itu, Film Animasi *Kiko* mendapat juara dalam ajang Anugrah Penyiaran Ramah Anak bertema bangga

budaya cinta Indonesia 2022 serta masih banyak lagi penghargaan yang diterima baik dari dalam negeri maupun luar negeri hal inilah yang membuat peneliti menungkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “ Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film Animasi *Kiko*”.

B. Penegasan Istilah

Permasalahan dalam penelitian ini, perlu adanya penegasan beberapa kata kunci yang pengertian maupun pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Nilai Karakter Religius

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat yang berharga bagi kemanusiaan, nilai dapat diartikan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Menurut Chabib Thoha Nilai merupakan kenyataan yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya ketika menyangkut kebaikan suatu hal, nilai memiliki makna penting atau berguna bagi manusia. Nilai adalah sifat yang melekat pada suatu kepercayaan yang ada hubungannya dengan manusia atau sebuah unsur kunci untuk menghubungkan manusia dengan kepercayaannya. Nilai tersebut memberikan manfaat dan menjadi sumber referensi untuk perilaku manusia (Rambe 2020).

Sedangkan karakter religius merupakan suatu karakter yang menciptakan keimanan pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya (Luthfiah and Zafi 2021). Selain itu, karakter religius merupakan karakter yang ada

pada diri manusia untuk menompang seluruh aspek kehidupannya pada agama. Karakter religius menjadikan agama sebagai pedoman dan acuan dalam bertingkah laku dan taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Oleh karena itu karakter religius menjadi begitu penting, hal itu mengacu pada Pancasila yang menerangkan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi menjalankan seluruh ajaran agamanya (Hutami 2020).

Karakter religius adalah karakter yang memegang peran penting dalam membentuk kematangan berkarakter pada anak. Karakter religius menjadi landasan dalam memupuk kebiasaan anak dalam menerapkan nilai-nilai yang didapatkan melalui keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat di kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang tumbuh dengan karakter religius yang stabil, dinantikan dapat memiliki keahlian dalam berakhlak mulia. Indikator karakter religius menurut Kemendiknas tahun 2016 meliputi sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih (Ekawati, Saputra, and Periantalo 2018).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah dimensi ikatan antara manusia dengan Tuhannya, karakter yang dibutuhkan oleh manusia sebagai pondasi untuk taat kepada Tuhan serta ajaran yang dianut karena itu manusia harus memiliki karakter religius.

Nilai karakter religius adalah nilai-nilai yang diturunkan dari agama yang dianut, yang berperan dalam menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, kehidupan sehari-hari, dan bagaimana menjalani kehidupan.

2. Film Animasi

Film merupakan salah satu media komunikasi massa populer yang tersebar dimana-mana dan dapat menjangkau *audiens* secara luas dengan menggunakan saluran untuk menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal. Tujuan adanya film sebagai sarana hiburan dan menyampaikan pesan dan informasi kepada para penerima (Rachman and Nadiyah 2018).

Undang-Undang Nomer 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa film merupakan sebuah karya atau produk seni budaya yang diciptakan untuk mewakili perilaku sosial, media sosial, dan komunikasi masa kini. Film tersebut dibuat dengan mengikuti prinsip *sinematografi* yang dapat di tampilkan (Nawiroh 2014).

Sedangkan animasi adalah sebuah rangkaian gambar berwujud potongan- potongan yang digerakan atau sekumpulan gambar yang dibuat seolah-olah bergerak, sehingga terkesan hidup. Berberapa Contoh animasi adalah Kiko, Adit, Sopo, dan Jarwo, Doraemon, Spongebob, Keluarga Somat, Upin dan Ipin, Nussa dan Rara, dan lain sebagainya (Basid 2016).

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa film dan animasi merupakan media komunikasi massa yang populer,

dimana keduanya merupakan sebuah karya seni budaya yang dibuat melalui kaidah sinematografi dan rangkaian gambar berwujud potongan potongan yang digerakan sehingga mampu menciptakan sebuah karya seni berupa film animasi.

3. Kiko

Film Animasi *Kiko* merupakan film animasi karya anak bangsa untuk anak-anak yang diproduksi oleh MNC Animation. Film Animasi *Kiko* tayang setiap hari Sabtu-Minggu pukul 10.00 WIB di RCTI, chanel *Youtube* dan media sosial lainnya. Film Animasi *Kiko* selalu hadir memberikan tema-tema baru dan mengikuti trend yang sedang berkembang.

Kiko merupakan film yang berbentuk animasi yang menceritakan tentang kehidupan Ikan di Danau Asri. Seringkali mendapatkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan mereka tidak lepas dari tolong menolong dan hidup rukun sesama teman. Namun mereka juga saling berseteru dengan perbedaan yang terjadi saat mereka sedang menjalankan aktifitas sehari-hari. Saat mereka mendapatkan masalah ada teman yang membantu menyelesaikan masalah di Danau Asri, seperti Kiko dan teman teman ikan lainnya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya regulasi dan pengawasan media massa terhadap tayangan

televisi yang bisa berdampak negatif pada karakter anak.

2. Film Animasi *Kiko* sebagai media pendidikan karakter religius anak usia dini
3. Film Animasi *Kiko* banyak mendapat penghargaan dari dalam negeri maupun luar negeri.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka Film Animasi *Kiko* yang akan diteliti difokuskan pada episode ke 48-50. Alasan peneliti memilih episode 48-50 karena pada episode tersebut banyak menarik penonton dengan jumlah penontonya mencapai 100.000 ribu lebih orang di akun *youtube* pribadi *Kiko* dengan nama akun *Kiko Animation*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam Film Animasi *Kiko* ?.

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam Film Animasi *Kiko* episode 48-50.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif

terhadap pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai karakter religius melalui pemanfaatan karya film animasi. Serta menambah pengetahuan mengenai manfaat nilai-nilai karakter religius yang dimuat dalam film.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengembangan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.
- b. Sebagai referensi dalam penelitian bagi pendidik maupun orang tua untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius dalam Film Animasi *Kiko*.
- c. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peneliti untuk mengkaji kembali dikemudian hari hingga memperoleh konsep baru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Karakter Religius

a. Pengertian Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai secara etimologi merupakan sinonim dari kata berbahasa Inggris *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, berbobot, menunjukkan kualitas, dan dapat berguna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam filsafat, nilai juga digunakan untuk menunjuk istilah kata benda abstrak yang memiliki arti keberhargaan yang sebanding berharga atau kebaikan (zakiah yulianti qiqi dan rusdiana 2014). Nilai adalah bagian yang tidak dapat dihindari dalam proses pembanta karakter manusia. Nilai juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, selain itu nilai juga dapat menjadi pembentukan perilaku yang khas (Atikah Mumpuni 2013).

Berkenaan dengan nilai, Rohmat Mulyana berpendapat bahwa nilai merupakan pijakan tentang kepercayaan dalam memantapkan suatu pilihan (Rahman 2011). Adapun menurut Muhmidayeli, nilai adalah sesuatu yang yang berupa abstrak, bersifat menilai dan disifatkn pada sesuatu yang dapat di amati dari tingkah laku sesseorang, yang bersangkutan dengan fakta, perbuatan, norma, moral, dan keprcayaan (Muhmidayeli 2011).

Masuk pada karakter religius merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimanan pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya. Nilai karakter religius dalam kehidupan manusia sangatlah penting sebagai pondasi dalam beribadah. Maka dari itu penanaman karakter religius sangat dibutuhkan terutama implementasikan pada anak usia dini supaya mampu menahan kehidupan dimasa depan kelak (Luthfiah and Zafi 2021). Karakter religius menjadi bagian dalam 18 karakter bangsa yang telah ditetapkan oleh kementrian pendidikan nasional. Kemendiknas mendefinisikan karakter religius sabagai tindakan yang taat dalam menjalankan ibadah, serta hidup rukun dengan agama lain. Selain itu, karakter religius merupakan pendalam ajaran agamayang dianut dan mampu menunjukkan tindakkan yang dapat menjadikan pembeda dengan karakter seseorang dengan orang lain (Ahsanulhaq 2019).

Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk membangun karakter. Karakter religius adalah cerminan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilainya mencakup menanamkan toleransi, cinta damai, persahabatan, tekad yang kuat, ketulusan, kepercayaan diri, anti kekerasan, mematuhi hukum, mencintai lingkungan, kerjasama antar umat beragama, menghargai perbedaan agama dan keyakinan, melindungi yang lemah dan tidak

berdaya (Indonesia 2017).

Kemendikbud menjelaskan nilai karakter religius merupakan karakter yang merefleksikan keberimanan pada Tuhan Yang Maha Esa yang dibangun dalam implementasi ajaran agama yang dianutnya, toleransi, hidup rukun dngan kepercayaan agama lain (Yanto, Haris, and Taufiq 2022). sedangkan menurut (Siswanto, Nural, and Budin 2021) nilai karakter religius merupakan nilai karakter yang masuk pada salah satu nilai dalam Pendidikan yang dideskripsikan oleh Kemendiknas, sebagai sikap dan perilaku, yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan agama yang dianut dan ibadah agama lain.

Dalam dunia pendidikan karakter religius diartikan sebagai upaya-upaya sadar dalam tahap penanaman nilai atau karakter pada peserta didik, baik berupa pengetahuan, sikap, dan perbuatan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun manusia (Fahrudin 2022). Dengan adanya upaya tersebut akan melahirkan individu-individu yang memiliki sifat jujur, tanggung jawab, berakhlak, dan mampu untuk menjalankan apa saja yang menjadi hak dan kewajiban sebagaimanusia, atau dengan kata lain mempunyai karakter religius.

Nilai karakter religius berpusat pada apa yang diperintahkan dalam agama yaitu bersikap serta berperilaku sesuai dasar ajaran agama yang dianut. Nilai karakter religius yang baik dapat diwujudkan dengan sikap jujur dan tanggung jawab, tidak

berbohong, amanah, serta sikap baik lainnya (Nazwan and Alfurqan 2022).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah nilai karakter yang mencerminkan keberimanan pada Tuhan yang Maha Esa. Nilai karakter religius adalah nilai yang berpusat pada apa yang diperintahkan dalam agama, yaitu bersikap serta berperilaku sesuai dasar ajaran agama yang dianut. Nilai karakter religius yang baik dapat diwujudkan dengan sikap jujur dan tanggung jawab, serta sikap baik lainnya pada lingkungan sekitarnya.

b. Indikator Nilai Karakter Religius

Menurut (Sriwilujeng, 2017) ada beberapa indikator yang termasuk ke dalam ranah sikap dan perilaku nilai karakter religius adalah:

1) Cintai Damai

Cinta damai merupakan perilaku yang mendasari sikap, perkataan, dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri mereka. Hidup menjadi tenang dengan adanya individu yang cinta damai. Cinta damai adalah dasar dari perilaku berikut:

- a) Peduli terhadap sesama
- b) Suka menolong
- c) Bertanggung jawab
- d) Pemaaf

e) Mengedepankan perdamaian dalam berinteraksi

2) Toleransi

Toleransi merupakan perilaku membiarkan orang lain memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat diri sendiri, atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan pendapat kita, tanpa kita ganggu ataupun diberi ancaman. toleransi dalam situasi sosial, budaya, dan agama berarti sikap dan perbuatan melarang perilaku diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda atau kelompok minoritas dalam sebuah kehidupan di masyarakat.

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan pendapat, agama, suku, golongan, sikap dan perbuatan yang berbeda termasuk dalam perilaku yang mencerminkan toleransi. Toleransi mengutamakan rasa saling menghormati antarindividu. Secara luas, toleransi dapat diartikan sebagai karakter manusia yang tidak menyimpang dari hukum, di mana seseorang memuliakan kegiatan yang dilakukan orang lain. Contoh perilaku toleransi:

- a) Sabar dalam menerima perbedaan
- b) Tidak membedakan teman yang berbeda keyakinan
- c) Tidak memaksakan kehendak orang lain dalam urusan agama
- d) Memberikan kebebasan pada orang lain untuk memilih keyakinan
- e) Tidak menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan.

3) Menghargai perbedaan agama

Perbedaan dan keragaman agama adalah sesuatu yang penting dalam

masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, tindakan saling menghargai perbedaan agama harus dimiliki semua warga Indonesia. Contoh perilaku menghargai perbedaan agama:

- a) Menghargai orang yang sedang merayakan hari raya keagamaan mereka
 - b) Tidak saling mencela antarumat beragama
 - c) Saling menghormati
 - d) Saling tolong menolong
 - e) Tidak membedakan teman yang berbeda agama
- 4) Teguh pendirian

Teguh memiliki arti tidak berubah. Teguh pendirian berarti mempunyai keyakinan tetap. Sikap teguh mencakup tindakan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Orang yang teguh pendirian mempunyai pendirian yang tetap walaupun menghadapi godaan, ancaman, ataupun rintangan. Contoh dari perilaku teguh pendirian adalah:

- a) Tidak mudah terkecoh dan bujukan orang
 - b) Semangat dalam belajar dan bekerja
 - c) Percaya terhadap kemampuan diri sendiri
 - d) Selalu yakin bahwa yang dilakukan benar
- 5) Percaya diri

Percaya diri merupakan kepastian pada diri dalam menyelesaikan tugas. Seseorang yang percaya diri tidak mudah dipengaruhi orang lain.

Sikap percaya diri meliputi keyakinan dan kemampuan diri ketika menghadapi lingkungan yang menantang, atau keyakinan atas keputusan yang dipilih. Sikap percaya diri termasuk salah satu sikap yang mampu meningkatkan nilai positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kondisi yang dihadapi. Ciri-ciri orang yang memiliki sikap percaya diri:

- a) Memiliki rasa toleransi
 - b) Mandiri dalam setiap pengambilan keputusan atau penyelesaian tugas
 - c) Memiliki sikap optimis dan antusias.
 - d) Memiliki dorongan prestasi yang kuat
- 6) Kerja sama lintas agama

Kerja sama antar umat beragama adalah bagian dari hubungan sosial manusia. Hubungan dan kerja sama dalam bidang ekonomi, politik, maupun budaya tidak dilarang bahkan dianjurkan selama dilakukan dengan tujuan kebaikan agar kerja sama antar umat beragama berjalan dengan baik, perlu adanya sikap saling menghargai, toleransi, dan tidak membeda-bedakan.

- 7) Anti *bully* dan kekerasan

Perilaku anti-*bully* atau juga sering disebut anti perundungan merupakan sikap tidak setuju dan penolakan terhadap perilaku *bully*. Selama ini, *bullying* sering diartikan sebagai tindakan kekerasan, penindasan, atau ancaman. Padahal, perilaku *bullying* tidak hanya

mencakup perkara itu saja.

Bullying adalah bentuk perilaku dengan tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang diwujudkan dengan kekerasan atau paksaan dengan cara mempengaruhi orang lain, perbuatan ini dapat dilakukan secara berulang, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. *Bullying* dapat terjadi dalam setiap situasi hubungan manusia, seperti sekolah, keluarga, tempat kerja, rumah, dan lingkungan. Perbuatan ini dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. *Bullying* tidak disebabkan karena rasa emosi, atau karena adanya pertikaian yang perlu diselesaikan. Hal ini terkait dengan perasaan sifat superior, yang menimbulkan perasaan berhak menyakiti, menghina, atau mengendalikan orang lain yang dianggap lemah dari segi fisik dan mental.

8) Persahabatan

Persahabatan adalah suatu ikatan yang terjalin antara dua orang atau lebih yang didasari oleh perasaan saling menghargai, memahami, dan membantu satu sama lain. Persahabatan juga meliputi saling memberi dorongan dan dukungan positif untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Rubin dalam (Sriwilujeng 2017) menjelaskan bahwa persahabatan memiliki banyak manfaat seperti menjadi sumber kesenangan, keinginan, ketakutan, simpati, dukungan, dan keamanan emosi.

9) Tidak memaksakan kehendak

Setiap orang pasti ingin menjadi lebih maju dibanding orang lain

disekitarnya. Terkait hal tersebut biasanya banyak orang yang mengabaikan dengan layak dalam memilih cara untuk menjadi pusat perhatian, yang dapat menyebabkan orang-orang yang ada di sekitarnya merasa tidak nyaman. Perbuatan seseorang yang memiliki keinginan untuk maju merupakan hal yang baik. Akan tetapi, jika dilakukan dengan paksaan, hal tersebut dapat menjadi bumerang bagi diri sendiri.

10) Melindungi yang kecil dan tersisih

Pelindungan anak merupakan tindakan menjamin dan melindungi anak dan hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Pelindungan anak meliputi aspek hukum, sosial, budaya, dan ekonomi. Para orang tua, pemerintah dan masyarakat harus melindungi anak dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan anak. Ciri-ciri anak yang menerapkan perilaku melindungi yang kecil dan tersisih adalah:

- a) Memiliki pergaulan yang luas
- b) Memiliki sifat yang terbuka
- c) Selalu berusaha elibatkan semua orang ketika ada kegiatan bersama
- d) Tidak memlih-milih teman.

c. Unsur-Unsur Nilai Karakter Religius

Menurut Stark dan Glock dalam buku (Mustari 2014), ada lima unsur yang mampu membangunkan manusia memiliki nilai karakter religius

yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas ideologi ketuhanan, seperti iman kepada Tuhan, malaikat, akhirat, surga, takdir, dan lain-lain. Tanpa adanya keyakinan sungguh tidak akan muncul keberagamaan. Adanya Ketaatan pada Tuhan sebagai bukti adanya keyakinan. Meskipun keyakinan berupa pemahaman, sebaliknya keyakinan sendiri bersifat pasti, benar benar percaya. Keyakinan pada hakikatnya masih sering turun dan naik, bertambah dan berkurang, dan kemungkinan akah hilang sama sekali. Pemupukan keyakinan membutuhkan bantuan dari perilaku keagamaan yang bersifat efisien, yaitu ibadah (Mustari 2014).

Ibadah adalah taat, tawaduk, merendahkan diri di hadapan yang Maha Kuasa (Hawwas 2009). Ibadah merupakan bagian mutlak dalam agama (Hayati 2017). Ibadah tidak selalu bersifat langsung berserah pada Tuhan. Berkata jujur, rendah hati, dan semua kegiatan termasuk ibadah apabila diiringi niatan untuk Tuhan. Ibadah memiliki makna penting sebagai pengingat untuk terus meningkatkan keserasian antara kehendak dan penerapan dalam beragama.

Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang berisi ajaran agama. Isi dari ajaran agama dapat berupa puasa, shodaqoh, riwayat atau peninggalan dan biografi nabi, cita-cita yang menjadi pedoman dan teladan umatnya. Pengetahuan agama diperlukan untuk memahami ajaran agama, sehingga dapat menjadi pedoman dan teladan bagi umat agama

Pengalaman agama merupakan pikiran yang dirasakan oleh orang beragama, misalnya rasa tenang, tenteram, bahagia, menyesal, dan sebagainya. Pengalaman agama mempunyai arti yang mendalam bagi seseorang, hingga sering ditemui orang yang berpindah dari satu aliran ke aliran agama lain. Dengan kata lain, pengalaman agama merupakan bagian dari masyarakat yang menentukan bagaimana seseorang menjalani hidup dengan mengikuti aturan dan nilai-nilai agama yang dianut.

Konsekuensi termasuk dalam unsur nilai karakter religius merupakan pelaksanaan dari ilmu agama yang dirasakan oleh seseorang berupa sikap, ucapan, dan tindakan. Namun sering ditemui bahwa pengetahuan agama tidak berkorekuensi pada tindakan keberagamaan. Ada banyak orang yang memiliki pengetahuan agama baik tetapi perilaku, ucapan, sikap tidak sesuai dengan norma agama.

2. Penanaman Nilai Karakter Religius

a. Pengertian Penanaman Nilai Karakter Religius

Penanaman nilai-nilai karakter religius menurut Alim dalam (Fiddinillah, Syathori, and Jannah 2021) merupakan suatu langkah memasukan nilai agama secara penuh kedalam hati sehingga jiwa dan ruh bergerak berdasarkan ajaran agama kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai karakter religius adalah tahap maupun perbuatan menumbuhkan beberapa permasalahan pokok kehidupan yang berkaitan dengan keagamaan yang dapat menjadi pondasi tingkah

laku keagamaan dimana hal itu diberikan pada anak sehingga mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat dan ajaran islam serta moral masyarakat. Penanaman nilai karakter religius mempunyai hubungan erat dengan penanaman akhlak kepada anak sejak balita. Nilai karakter religius merupakan ukuran kesempurnaan kepribadian yang mencapai tahap insan kamil. Nilai karakter religius bersifat tetap kebenarannya, global dan suci (sukatin dan M. shoffa 2020).

Menurut pendapat Ahmad Tafsir dalam (Julioe 2017), penanaman karakter religius anak perlu diterapkan melalui: (1) memberikan contoh keteladanan; (2) pembiasaan melakukan hal baik; (3) menegakan kedisiplinan; (4) pemberian motivasi dan dukungan; (5) pemberian reward (6) pemberian hukum untuk melatih disiplin.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religius merupakan tahapan atau cara, perbuatan dalam menanamkan citra mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan oleh masyarakat pada masalah pokok dalam kehidupan keragaman yang mempunyai sifat suci menjadi pondasi tingkah laku dalam keagamaan masyarakat.

b. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius

- 1) Selalu mengintegrasikan aktivitas religius ke dalam pembelajaran yang di integrasikan dengan rutin.
- 2) Selalu menciptakan keadaan lingkungan religius dan

mengakomodasikan dalam penyampaian aktivitas belajar mengajar.

- 3) Selalu memberikan kesempatan kepada semua orang untuk bebas mengutarakan pendapat, mengekspresikan bakat, keterampilan, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan keagamaan.

c. Manfaat Penanaman Nilai Karakter Religius

- 1) Penanaman nilai karakter religius dapat membantu seseorang untuk membedakan dampak mengenai perilaku maupun tindakan yang baik dan buruk.
- 2) Penanamann nilai karakter religius dapat memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Penanaman nilai karakter religius mampu mengarahkan langkah menuju jalan kebaikan untuk diri sendiri maupun orang lain.
- 4) Penanaman nilai karakter religius dapat memberikan suatu kebiasaan selalu ingat dan iulang-ulang dalam memberikan pembelajaran bagi anak hingga dewasa kelak (Luthfiyah and Zafi 2021).

d. Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Menurut (Suryana 2021) ada bebeapa cara yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada anak:

1) Mengenalkan Tuhan

Tuhan menjadi hal yang tak dapat dimengerti secara langsung oleh anak-anak. Sebaliknya, mereka dapat menggambarkannya secara konkret. Guru tidak dapat memaksakan anak untuk

memahami Tuhan secara abstrak. Karenanya, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak-anak memahami Tuhan, di antaranya:

- a) Bermain, bernyanyi, membaca puisi, dan permainan yang berisi tentang pesan adanya Tuhan sebagai pencipta dengan sifat-sifat-Nya yang terpuji.
- b) Kunjungan wisata atau tadabur alam untuk mengenalkan keindahan alam ciptaan Tuhan. Guru menjelaskan dan mengadakan sesi tanya jawab mengenai semua ciptaan Tuhan dalam kegiatan karyawisata itu.
- c) Bercerita mengenai sifat-sifat Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang.
- d) Teladan. Guru Berzikir dengan menyebut nama Tuhan dalam setiap kesempatan seperti membaca *bismillah* sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan, beristighfar pada saat lupa dan lainnya.
- e) Pembiasaan yang diterapkan pada anak pada setiap kegiatan berdoa atau berdzikir sebelum dan sesudah kegiatan.
- f) Memberikan anjuran kepada anak untuk selalu bersyukur dan berterima kasih pada Tuhan saat dianugrahi kenikmatan dan bersabar ketika sedang diuji dengan musibah.
- g) Bermain peran sebagai tokoh orang yang soleh.

2) Mengenalkan Ibadah Kepada Allah Swt.

Mengenalkan ibadah kepada Allah Swt. dapat dimulai dengan mengenalkan anak pada kebersihan, mulai dari najis dan cara membersihkannya. Setelah itu, anak perlu dilatih atau dibiasakan selalu memelihara kebersihan, baik anggota badan, pakaian.

3) Menanamkan Akhlak yang baik

Program pengembangan nilai karakter religius yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai akhlak akan berhasil jika guru memiliki etika dan akhlak yang baik, memiliki karakter yang baik, memahami anak, menguasai ilmu pendidikan, dicintai dan disenangi anak-anak serta memiliki banyak kemampuan lainnya. Cara untuk menanamkan akhlak kepada anak adalah mengajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah mengawali kegiatan, bergotong royong, mengajarkan cara menjaga kebersihan, menaati perintah guru dan orang tua, serta menjalankan akhlak baik lainnya.

3. Film Animasi

a. Pengertian Film Animasi

Film dalam Kamus Bahasa Indonesia, memiliki makna sebagai selaput tipis yang terdapat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif maupun gambar positif. Selain itu, film diartikan sebagai cerita atau gambar hidup. Sebagai bagian dari pusat industri, film dapat dijadikan objek untuk produksi ekonomi dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012)

Film menurut Effendi adalah suatu hasil budaya maupun alat untuk mengekspresikan seni. Film juga menjadi alat komunikasi massa yang menjadi gabungan teknologi seperti fotografi, rekaman suara, kesenian baik seni rupa maupun seni musik. Film merupakan gambar yang dapat bergerak (Alfatra, Suminto, and Purwacandra 2019). Sedangkan menurut (Alfathoni and Manesah 2022) film diartikan sebagai media massa yang bersifat rumit. Film terbentuk dari potongan gambar yang disusun menjadi kesatuan.

Kehadiran film tak luput dari kecanggihan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus mengalami kemajuan, sehingga berhasil menghadirkan sebuah pencapaian yang besar dalam Bahasa *visual* dalam segi film. *audio visual* yang dimiliki oleh media film mempunyai fungsi dalam menangkap realita yang ada di sekitar, dan membuat film menjadi sebuah tempat untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Dengan adanya film, masyarakat dapat berkomunikasi lebih efektif, meningkatkan kesadaran tentang situasi sosial, dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.

Film bukan menjadi hal baru dalam kehidupan masyarakat, karena film sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Film bukan hanya menampilkan pengalaman yang menyenangkan, melainkan juga memberikan pengalaman kehidupan sehari-hari yang di tayangkan secara mengasyikan (Mudjiono 2011).

Film biasa digunakan untuk merekam sebuah peristiwa. Film juga memiliki fungsi umum yaitu untuk memenuhi keperluan berkomunikasi

karena film memiliki ciri khas yang unik dan bersifat hiburan, film menjadi media yang mudah diterima dan digemari oleh semua kalangan terutama film animasi yang populer di kalangan anak.

Kata animasi berasal dari kata *to animate* yang berarti menghidupkan. Animasi merupakan aktivitas menghidupkan dan menggerakkan benda mati dengan cara diberikan dukungan kekuatan untuk membuatnya hidup dan bergerak maupun berkesan hidup (Syahfitri 2011).

Sedangkan animasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakan secara mekanik elektronis sehingga tampak dilayar menjadi bergerak. Animasi juga dapat diartikan benda yang dapat bergerak secara tersusun dan memiliki cakupan tempat. Dalam dunia animasi, segala sesuatu yang dikatakan tidak mungkin dapat menjadi sangat mungkin. kecanggihan teknologi membuat perombakan besar bagi film animasi menjadi lebih sempurna baik segi penampilan maupun suara

Film animasi seiring berjalannya waktu dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan belajar anak. hal ini didukung oleh pendapat Hegarty dalam (Rahmatullah 2011) menjelaskan bahwa dengan adanya film animasi dapat meningkatkan hasil belajar anak, karena dalam film animasi menyimpan tampilan visual yang lebih banyak dan diangkat dari fenomena serta informasi abstrak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk

pembelajaran karena memiliki tampilan visual yang lebih banyak dan diangkat dari fenomena serta informasi abstrak. Film animasi juga merupakan alat komunikasi massa yang menjadi gabungan teknologi seperti fotografi, rekaman suara, kesenian baik seni rupa maupun seni musik. Selain itu, film animasi juga menjadi tempat untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

b. Jenis jenis Film Animasi

Menurut (Putra and Thabathaba'i 2022) film animasi dalam proses pembuatannya menggunakan logika untuk dan perencanaan yang matang dalam menentukan alur gerak yang tepat sehingga dapat menghasilkan animasi yang menarik untuk ditonton. Film animasi terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut :

1) Animasi 2D

Jenis film animasi 2D lebih terkenal dengan film kartun. proses pembuatannya menggunakan teknik animasi *hand draw* atau animasi sel, penggambaran yang terjadi saat film berlangsung, atau secara digital. Contoh film animasi 2D adalah Tom and Jerry , Scooby Doo, Spongebob Squarepants, dan film animasi karya anak bangsa terbaru yang menggunakan jenis film animasi 2D adalah Si Juki The Movie.

2) Animasi 3D

Film animasi 3D merupakan film animasi yang tercipta dari pengembangan film animasi 2D yang muncul akibat adanya kemajuan teknologi yang pesat. Film animasi 3D terlihat lebih nyata daripada 2D. contoh film animasi 3D adalah Kiko, Nussa dan Rara, dan Keluarga Somat.

3) Animasi Stop Motion

Film animasi Stop Motion merupakan jenis animasi yang terdiri dari beberapa potongan-potongan gambar yang telah disusun sehingga menghasilkan gerak. Contoh film animasi stop motion adalah Shaun the Sheep, The Lego Movie, dan Frankenweenie. Dalam proses pembuatan film stop motion sangat rumit dan membutuhkan alat yang memadai.

c. Hakikat Film Sebagai Media Pendidikan

Perkembangan media mampu mempengaruhi pembentukan karakter anak. Hal ini sesuai dengan teori modeling dimana manusia belajar dengan mengamati dan mencontoh perilaku orang lain. Peniruan tokoh menjadi bagian terpenting dalam proses belajar. Teori ini sangat tepat diterapkan pada anak-anak dan remaja. Pada usia ini merupakan usia mencari figure dalam tahap pembentukan karakter. Dalam kenyataannya, anak-anak dan remaja sering kali menjadikan tokoh yang ada di layar televisi sebagai idola mereka dibandingkan guru ataupun orang tua.

Media televisi sejatinya memiliki hal positif dalam membantu peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak secara terus menerus. Selain itu, media televisi berupa film dengan karakteristiknya dipercaya dapat meminimalisir kendala yang dihadapi sekolah, orang tua, maupun masyarakat (Zubaedi 2011).

Hadirnya film mampu memberikan warna atau suasana baru dalam proses belajar, di sekolah maupun di rumah. Film dapat merubah tanggapan psikologis,

tutur kata, sikap, tingkah laku, emosional anak pada lingkungannya. Film yang ditayangkan berulang, membawa anak dalam berperilaku dan mengucapkan sesuatu, baik maupun buruk. Oleh karena itu, tugas guru dan orang tua penting untuk mengawasi adanya tayangan yang mengandung hal negatif yang ditonton anak. Film harus sesuai dengan perkembangan anak dan usia anak. Hal tersebut, berguna untuk mencegah anak meniru adegan yang berbau dengan kekerasan, menonton film yang sesuai usia umur, diperankan pada karakter baik dan memiliki sikap religius akan mudah ditiru anak dalam menanamkan sikap dan karakter pada diri sendiri (Al Khakim and Sofiana 2019).

Penggunaan film sebagai media pendidikan memberikan banyak manfaat bagi siswa seperti menggambarkan suatu proses, menciptakan kesan ruang dan waktu, menyajikan gambar 3 dimensi, membangkitkan realita dalam ekspresi murni melalui suara, menghadirkan suara asli dan melihat penampilannya, memberikan kesan realita lebih dengan warna, dan menggambarkan teori sains dan animasi. Film animasi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan diperlukan desain film yang tepat supaya menarik perhatian siswa (Aris Handayani 2006).

Menurut (Usman, Basyiruddin, and Asnawir 2022) di samping manfaat penggunaan film sebagai media pendidikan, film juga mempunyai beberapa kekurangan seperti film animasi bersuara tidak dapat diiringi dengan keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran film akan mengganggu fokus audien, selain itu juga audien tidak dapat mengikuti alur cerita jika film diputar terlalu cepat, dan tayangan film yang sudah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali dari awal.

Pemakaian film, digunakan untuk memajukan dan meningkatkan karakter, sikap, dan tutur kata yang santun pada anak. Pendidik dapat mempersiapkan pembelajaran dan pendidikan memanfaatkan media yang akurat dalam penerapan proses pembelajaran. Penggunaan film dalam pembelajarn dapat membantu guru dalam mengetahui, serta sebagai media penilaian tanggapan anak didik pada bagian emosional, perasaan, perilaku, saat proses Pendidikan karakter di laksanakan (Apriliany 2021).

Media film yang mempunyai nilai-nilai positif bertujuan untuk tata pandangan atau pembelajaran untuk anak. Hal ini didukung dengan adanya artikel yang mengembangkan media film berbasis karakter untuk membantu proses pembelajaran anak. Wisnu Kristanto dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter pada Anak Usia Dini”, memberikan sebuah gambaran hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual atau film memberikan efek pembelajaran yang menarik dan meningkatkan perkembangan karakter (Payuyasa and Primayana 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media film dapat dipakai sebagai media pendidikan yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran anak. Film yang digunakan harus memiliki nilai-nilai positif dan mengandung unsur-unsur karakter sehingga dapat membantu anak dalam membentuk karakter dan sikap yang baik. Pendidikan karakter yang baik akan membantu anak-anak untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus bersama-sama mengawasi tayangan yang ditonton anak

agar tidak mendapatkan dampak yang buruk dari media televisi.

4. Kiko

a. Profil Film Animasi *Kiko*

Kiko atau lebih populer sebagai “*New Kiko*” merupakan film animasi anak-anak yang dipublikasikan pada tanggal 9 Agustus 2014 (pra-musim) dan 7 Februari 2016 (musim pertama) di Indonesia dan di tayangkan di RCTI. Film animasi ini diproduksi oleh MNC Animation dan diadaptasi dari cergam Kisah Si Kiko dari majalah anak-anak *Just For Kids* sejak bulan Juli 2010. Kiko musim kedua mulai ditayangkan di RCTI pada tanggal 27 Agustus 2017 (kiko n.d.).

Kiko merupakan film animasi 3D karya anak bangsa. Kiko mempunyai durasi tayang 7-11 menit. Kiko merupakan film animasi anak-anak yang mengangkat tema kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan moral dan religius dilakukan melalui dialog antar tokoh yang membuat anak-anak terhibur.

b. Sinopsis Film Animasi *Kiko*

Kiko menceritakan seekor anak ikan mas koki yang hidup secara mandiri, meskipun ia merupakan anak tunggal. Kiko memiliki sifat periang dan banyak teman Kiko merupakan ikan mutasi akibat limbah beracun ulah sembrono manusia. Kiko tinggal di bawah danau yang bernama “Kota Asri” Bersama sahabatnya Poli, Lola, Patino dan Ting-ting. sebagai anak-anak di lingkungan itu, mereka sering bermain dan melakukan petualangan Bersama. Disisi lain, terdapat Karkus dan sahabat karibnya Pupus yang berperan sebagai

tokoh antagonis dan sering melakukan skema kejahatan dengan cerdas. Kiko dan teman-teman lainnya harus bekerja sama dalam menghadapi kejahatan yang dilakukan oleh Karkus dan Pupus. Petualangan mereka menjadi seru dan memberikan pesan moral positif pada penonton khususnya anak-anak (Kiko, 2022).

c. Kiko Sebagai Film Animasi Anak-Anak

Dunia perfilman animasi merupakan tayangan yang sangat di gemari oleh semua kalangan tak terkecuali anak-anak. Kiko merupakan salah satu film animasi yang menjadi favorit dikalangan anak-anak. Hal itu, dibuktikan dengan adanya penghargaan Panasonic Global Awards 2016 dan 2021, Indonesia Digital Award 2021, dan terbaru dalam ajang Anugrah Penyiaran Ramah Anak bertema bangga budaya cinta Indonesia 2022 film animasi Kiko berhasil meraih juara pertama (Ameliya 2022).

Menjadi film animasi favorit anak membuat Kiko populer hingga beberapa sebagian negara seperti Jepang, Korea, Thailand, Malaysia, Brunei, Filipina, dan pada tahun 2020 Film Animasi *Kiko* tayang perdana pada Disney XD. Pencapaian pesat yang membanggakan ini terbentuk oleh kinerja perusahaan dan tim yang kompak sehingga mampu membuktikan bahwa konten Indonesia dapat di terima oleh pasar Internasional (Kiko, 2022).

B. Telaah Pustaka

Pada prenelitian ini penulis telah menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan penulis. Penelitian mengenai nilai nilai karakter religius tentunya sudah ada sebelumnya, dan merupakan

penelitian yang tidak asing lagi. Namun bukan berarti dengan adanya penelitian tentang nilai karakter religius ini menjadi tidak penting, justru dengan adanya penelitian ini diharapkan membawa dampak positif untuk masa yang akan datang. Setelah dilakukan penelusuran terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “ Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Film Animasi *Kiko*”, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Siti Nurnahayatun tahun 2020 yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film *Nussa*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam Film *Nussa* episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”, “Belajar Ikhlas”, dan “Siapa Kita?”. Hasil dari penelitian tersebut mengandung adanya nilai karakter didalamnya, diantaranya religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak objek penelitian. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai karakter dan menjadikan film animasi sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurnahayatun objek penelitian di fokuskan pada Film Animasi *Nussa* sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Film Animasi *Kiko*. persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang karakter dan dan menjadikan film animasi sebagai obyek penelitian.

2. Skripsi karya Eko Nur Wibowo yang berjudul “ Pendidikan Karakter Dalam Film *Kungfu Panda* Episode 2”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pendidikan karakter dalam Film *Kungfu Panda* episode 2. Hasil dari penelitian tersebut mengandung adanya nilai karakter didalamnya, diantaranya jujur, bertanggung jawab, peduli, dan lain-lain. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan konten analisis untuk menganalisis data. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Eko Nur Wibowo Objek penelitiannya adalah Film *Kungfu Panda* episode 2, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah animasi Kiko episode 49-51.
3. Skripsi karya Alghofari Fiqih Nur Laili, yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam *Anime Black Clover*”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter . Hasil penelitian tersebut mengandung adanya nilai pendidikan karakter didalamnya seperti :menghargai prestasi, cinta tanah air, toleransi, kerja keras, cinta damai, bersahabat, peduli sosial, cerdas, percaya diri, tanggung jawab, dan kreatif. Persamaan dalam penelitian adalah sama- sama menggunakan triangulasi teori dalam memeriksa keabsahan data. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variabel judul. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Alghofari Fiqih Nur Laili

variabel penelitiannya merupakan seluruh nilai nilai yang ada dalam pendidikan karakter, sedangkan variabel yang digunakan peneliti hanya berfokus pada nilai karakter religius.

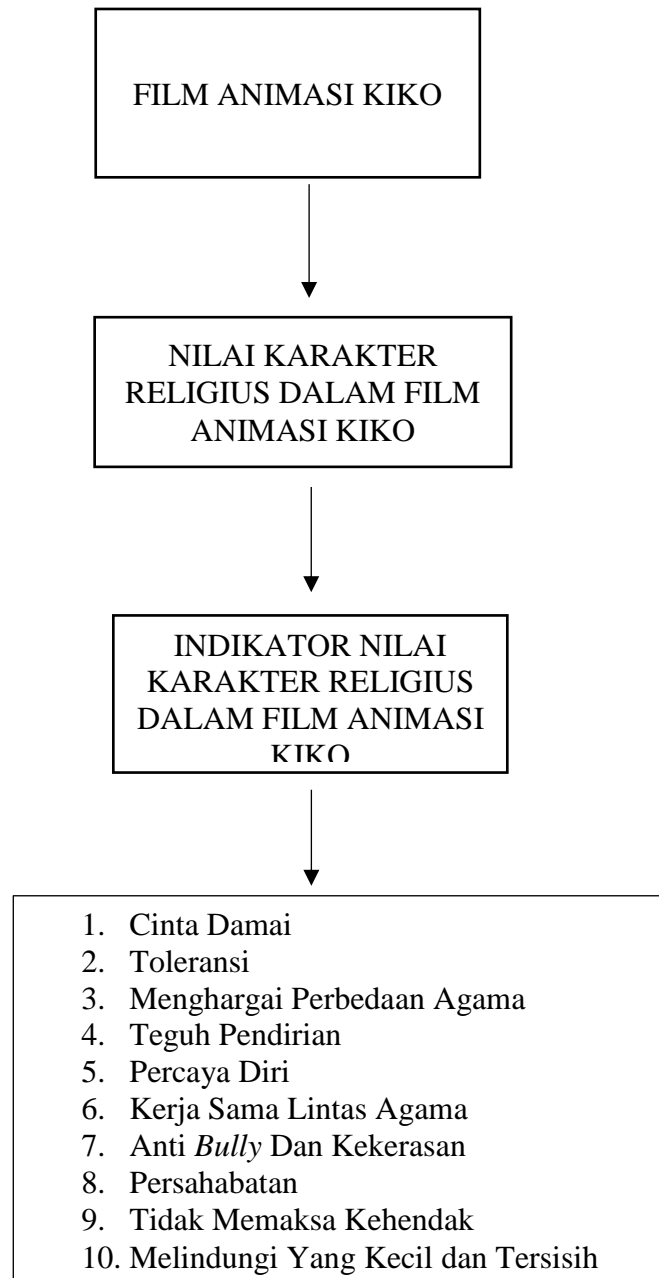
C. Kerangka Teori

Nilai-nilai karakter religius adalah nilai-nilai yang diterapkan dalam agama dan mencakup nilai-nilai spiritual, moral, etika dan tradisi. Nilai-nilai karakter religius mencakup nilai-nilai kejujuran, keadilan, kesetiaan, kebaikan, dan keikhlasan. Nilai-nilai karakter religius menekankan kesederhanaan, kedisiplinan, dan ketaatan pada aturan agama.

Film Animasi *Kiko* Karya MNC Animation merupakan film animasi yang bercerita tentang kehidupan Ikan yang bermutasi menjadi manusia setengah Ikan akibat radiasi limbah manusia. Danau Asri merupakan rumah bagi Ikan yang bermutasi tersebut. Kiko merupakan anak yang mandiri dan suka membantu teman-temannya, aktifitas sehari-harinya adalah berpetualang dengan teman-temannya. Oleh karena itu, banyak terdapat nilai-nilai karakter di dalam ceritanya terutama karakter religius.

Indikator nilai karakter religius adalah seperangkat aturan, norma, dan perilaku yang bertujuan untuk mengekspresikan dan membina nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari. sikap yang termasuk indikator nilai karakter religius adalah cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama lintas agama, anti bully dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih. Dalam Film Animasi *Kiko* terdapat berbagai indikator

nilai-nilai karakter religius seperti cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, persahabatan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian riset pustaka atau biasa disebut dengan *library research*. Dimana sumber perpustakaan digunakan untuk memperoleh data penelitian (Mestika 2008).

B. Sumber Data

Pengumpulan data didapatkan melalui cara mengumpulkan sumber data. Secara umum sumber data terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan datanya kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film animasi *Kiko* berupa *screenshot* foto dan dialog antar tokoh dalam episode 48-51.

Peneliti menggunakan 3 episode film animasi *Kiko* dalam memperoleh pengumpulan data yaitu episode 48-50 dengan kode sebagai berikut:

- a. Episode 48 *Cool Pizza* menggunakan kode episode a.
- b. Episode 49 *Tongkat Cahaya Naga* menggunakan kode episode b.
- c. Episode 50 *Pertempuran Dasar Palung* menggunakan kode episode c.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung data dalam sumber sekunder dapat berupa informasi

dari orang lain maaupun berupa dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa buku, jurnal maupun sumber yang ada kaitannya dengan obyek penelitian, antara lain:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam (Ernawati Harahap, dkk).
- b. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Zubaedi).
- c. Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi (Ricky W. Putra Dan Ahmad Thabathabai).
- d. Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (Dyah Sriwilujeng).
- e. Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran (Dr. Dadan Suryana, M.Pd.)

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kapustakaan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah buku-buku perpustakaan. Selain karya grafis berupa buku-buku karya non cetak seperti kaset, vidio film, catridge, dan bahan elektronik lainnya yang berhubungan dengan teknologi komputer (zed mestika, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumen dalam metode penelitian kapustakaan dan dokumentasi yang berfungsi untuk mendukung dan memperkuat bukti dari sumber-sumber lain. Peneliti menggunakan data dari berbagai literatur seperti :buku, jurnal, vidio, televisi, serta internet untuk menambah data mengenai film animasi “Kiko”.

Peneliti menggunakan teori indikator nilai-nilai karakter religius milik Sriwilujeng. Dalam hal ini, peneliti menemukan indikator nilai-nilai karakter religius dalam film animasi Kiko karya *MNC Animation* episode 48-50.

D. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain yang berasal dari luar data untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding dalam data atau digunakan sebagai pembanding dalam data itu (Moleong 2018).

Teknik keabsahan data yang dapat digunakan untuk triangulasi teori skripsi mengenai nilai-nilai karakter religius dalam film animasi Kiko dapat melibatkan beberapa pendekatan berikut:

1. Analisis Konten

Melibatkan analisis mendalam terhadap Film Animasi Kiko, dengan mengidentifikasi dan menganalisis setiap adegan, dialog, dan karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter religius.

2. Observasi Partisipatif

Melibatkan diri secara langsung dalam pengamatan film animasi Kiko, Peneliti melakukan berulang kali dan memperhatikan elemen-elemen yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam Film Animasi, Observasi ini dapat mencakup penelusuran adegan yang relevan, perilaku karakter, dialog, atau simbol-simbol agama yang ada dalam film.

3. Analisis Literatur

Mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan mengenai Film Anamasi *Kiko*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penyusunan data secara sistematis, yang didapat melalui dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dapat dilakukan saat berlangsungnya pengumpulan data maupun setelah selesai pengumpulan data (Sugiono 2015).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif analisis isi (*content analysis*). Analisis isi atau content analysis merupakan penelitian yang sistematis terhadap dokumen – dokumen yang dijadikan sebagai sumber datanya. Menurut (Krippendorff n.d.). analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk inferensi yang dapat ditiru dan akurat datanya dengan memperhatikan konteksnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji isi dari video animasi kartun *Kiko* episode 49-51. langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam pengolahan data adalah:

1. Deskripsi, yaitu menguraikan isi Video Animasi Kartun *Kiko* Episode 49-51.
2. Interpretasi, yaitu menjelaskan isi Video Animasi Kartun *Kiko* Episode 49-50.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dari Video Animasi Kartun *Kiko* Episode 49-51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum Film Animasi *Kiko*

Film Animasi *Kiko* merupakan film animasi anak-anak yang diproduksi oleh MNC Animation yang didirikan di Jakarta pada 22 Mei 2011. MNC Animation merupakan salah satu anak perusahaan dari MNC Group, yang berfokus dalam pengembangan IP (*Intellectual Property*) menjadi produksi Animasi dimana Film Animasi *Kiko* menjadi animasi pertama MNC Animation yang digunakan untuk menembus pasar luar negeri dan menjadi ikon animasi Indonesia. Film animasi *Kiko* diadaptasi dari beragam Kisah si Kiko yang diambil dari majalah anak-anak *Just For Kids* sejak bulan Juli 2010. *Kiko* rilis pertama kali pada tanggal 09 Agustus 2014 mulai ditayangkan di RCTI pada tanggal 27 Agustus 2017. Film animasi ini mengangkat kisah petualangan *Kiko* dan sahabatnya dengan cerita yang kental akan persahabatan.

Berikut gambaran detail mengenai Film Animasi *Kiko* karya dari MNC Animation :

Judul	: Kiko
Rumah Produksi	: MNC Animation
Genre	: Komedi, Aksi, Petualangan
Produser Eksekutif	: Sei Young Cheong

Distributor : MNC Studios International
Jaringan asli : RCTI, MNCTV, ZooMoo Asia, Desney
XD, Kids TV, Vision Prime.

a. Profil MNC *Animation*

MNC *Animation* berdiri di Jakarta pada tanggal 22 Mei 2011, sebagai salah satu bagian dari perusahaan PT MNC Studios International Tbk. Unit produksi MNC Group, media terbesar dan terintegrasi perusahaan di Asia Tenggara. MNC *Animation* merupakan tempat gagasan kreatif bertemu dengan terobosan teknologi, karena perusahaan bercita-cita untuk memproduksi konten yang menginformasikan, menghibur, dan menarik audiensnya. Perusahaan ini berfokus pada pengembangan dan produksi karya orisinal dan Pengembangan Kekayaan Intelektual (IP) menjadi produksi animasi canggih dan bisnis IP terkait lainnya yang mementingkan pada kualitas tinggi yang disalurkan melalui berbagai platform media. Menghubungkan kreativitas, teknologi, dan pengetahuan teknis dengan pengalaman di industri kreatif dalam beberapa tahun, beberapa karya asli MNC Animation, termasuk Entong, Kiko, Zak Strom, Bima, dan Film Teater Animasi *Titus Misteri dari Enygma*, telah disuguhkan MNC *Animation* untuk masyarakat Indonesia dan dunia.

Berkat komitmen yang kuat dari Bapak Hary Tanoesoedibjo sebagai Direktur Utama MNC Group, Ibu Liliana Tanoesoedibjo sebagai CEO MNC *Animation*, dan Ibu Ella Kartika sebagai Deputy CEO MNC

Animation. Proyek internasional pertama MNCA adalah film animasi berjudul *Kiko* telah diumumkan dan dipromosikan kepada dunia. Pada Februari 2016, animasi ini telah berhasil diluncurkan di RCTI stasiun TV Free to Air nomor 1 dengan jangkauan terluas di Indonesia dan menjadi film animasi anak-anak dengan rating tertinggi di Indonesia. Selain itu, animasi ini juga cepat menarik banyak minat dari pasar internasional.

Film Animasi *Kiko* juga sudah mulai ditayangkan di negara China melalui platform streaming local dan di AS melalui Aplikasi Roku Channel. Film Animasi *Kiko* telah berhasil mencapai kesuksesan internasional dengan diterjemahkan dan disiarkan di 64 negara, termasuk Amerika Serikat, China, 11 negara Asia Tenggara, Korea, Inggris, 25 negara Amerika Latin, 10 negara Afrika, dan 14 negara Timur Tengah. MNCA juga akan terus mengembangkan IP kreatif dan unik lainnya yang akan tayang di tahun-tahun mendatang (MNC Animat. 2023).

Selain mendapatkan izin tayang di berbagai negara, film animasi *Kiko* juga mendapat banyak penghargaan dari dalam maupun luar negeri seperti penghargaan *Asian Academy Creative Awards* pada tahun 2019 yang diselenggarakan di Negara Singapura dalam nominasi *Best Children's Programme*. Dalam negeri animasi *Kiko* pernah memenangkan Indonesia Television Awards selama dua kali berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018 dalam nominasi program anak lokal terpopuler dan masih banyak lagi penghargaan yang diterima oleh Film

Animasi *Kiko* dalam negeri.

b. Karakter film animasi *Kiko* karya MNC Animation

Dalam film animasi *Kiko* ada perbedaan karakter antara tokoh satu dengan tokoh yang lain. Adapun karakter tokoh dalam Film Animasi *Kiko* adalah sebagai berikut:

1) Kiko



Gambar 4.1 Karakter Kiko

Kiko merupakan mutasi dari Ikan Mas Koki atau Ikan Hias. Kiko dikenal sebagai anak yang mandiri, aktif, cerdas, cekatan, suka menolong, bertanggung jawab dan selalu menjadi pemimpin di antara teman-temannya karena mampu memecahkan masalah dan menjadi penengah saat ada temannya yang sedang bertengkar. *Kiko* memiliki hobi berlari, main game, nonton film bersama teman-temannya dan jago bermain sepak bola, serta dikenal sebagai teman yang jujur, kreatif dan bersahabat. Kiko tinggal bersama hewan peliharaannya yaitu Ochi si Gurita yang setia menjaga rumah Kiko saat Kiko sedang pergi. Meskipun kadang kenakalannya dan keingintahuannya membawa Kiko dan teman-temannya ke dalam

petualangan menyenangkan dan lucu.

2) Lola



Gambar 4.2 Karakter Lola

Lola merupakan mutasi dari Ikan Diskus atau biasa disebut dengan Ikan Hias yang biasa dilihat dalam akuarium. Lola memiliki hobi menyenangkan yang meliputi memasak dan merawat taman bunga. Lola memiliki karakter cengeng, baik hati dan suka berbagi hasil masakannya kepada teman-temannya. Saat menghadapi kebersihan dan kerapian, Lola dapat menjadi tegas, berani, dan perfeksionis karena Lola sangat tidak suka kotor dan berantakan. Setiap hari dengan penuh semangat Lola mencoba mengolah resep-resep kue baru dan meminta teman-temannya mencicipi masakannya tanpa peduli apakah hasil masakannya itu enak atau tidak, sesekali Lola juga mengajari teman-temannya cara membuat kue bersama. Lola membuka toko kue dirumahnya, dan sering kali meminta bantuan teman-temannya untuk membantunya jika ada pesanan kue banyak.

3) Ting-Ting



Gambar 4.3 Karakter Ting-ting

Ting-Ting merupakan mutasi dari Kepiting. Dia mempunyai hobi bereksperimen, melakukan percobaan di rumahnya, membuat robot, dan membantu warga Danau Asri memperbaiki barang elektronik yang rusak. Ting-Ting mempunyai karakter suka menolong temannya lewat hasil eksperimennya dan sering sibuk bereksperimen di rumahnya hingga lupa waktu, Kiko dan temanteman lainnya sering mengingatkan Ting-ting supaya tidak terlalu asik dengan dunia eksperimennya dan meluangkan waktunya untuk bermain dan menyegarkan pikiran.

4) Patino



Gambar 4.4 Karakter Patino

Patino merupakan mutase dari Ikan Patin. Patino adalah teman Kiko yang paling kuat dan setia. Dia memiliki hobi makan, menonton gulat, dan olahraga angkat beban. Patino tidak terlalu pintar dan kurang peka, dia tidak sadar bahwa dirinya adalah penari balet yang luwes. Patino hanya takut kelaparan dan ehabisan kue Lola.

5) Poli



Gambar 4.5 Karakter Poli

Poli merupakan mutasi dari Ikan Cupang. Poli memiliki karakter dingin dan terlalu jujur, sebenarnya Poli adalah anak pemalu dan tidak pandai mengungkapkan perasannya. Poli menyukai game dan sering bermain game bersama Kiko maupun Patino, kegiatan ekstrem dan pertahanan diri juga menjadi hobi Poli. Selain itu, Poli juga mengikuti perguruan Ninja dan telah menguasai berbagai jurus terutama jurus menghilang yang sering dipkai untuk mengelabuhi musuh. Dalam mengikuti perguruan Ninja, Poli selalu berlatih sehingga dapat dipercaya oleh guru Ninjanya untuk menjaga tongkat cahaya Naga.

6) Karkus



Gambar 4.6 Karakter Karkus

Karkus merupakan mutasi dari Ikan Lele. Karkus mempunyai hobi mengoleksi barang-barang mewah. Karkus memiliki sifat yang menginginkan sesuatu secara cepat dan instan, tak jarang karena sifatnya itu Karkus sering mendapatkan masalah karena ulahnya sendiri. Karkus selalu berbeda pendapat dengan Kiko dan teman-teman, sehingga tak jarang terjadi keributan antara mereka. Meskipun begitu, Kiko dan teman-teman selalu membantu saat Karkus butuh bantuan.

7) Pupus



Gambar 4.7 Karakter Pupus

Pupus merupakan mutasi dari Ikan Belut. Pupus adalah sahabat Karkus. Pupus sering menjadi sasaran amarah Karkus apabila keinginannya tidak terpenuhi. Meskipun begitu Pupus tetap

setia membantu dan menemani Karkus setiap harinya. Pupus memiliki karakter yang jujur dalam berbicara sehingga seringkali rencana jahil Karkus gagal karena Pupus tidak sengaja berbicara jujur pada Kiko dan teman-temannya.

c. Sinopsis Film Animasi *Kiko* Episode 48-50

Film Animasi *Kiko* memiliki cerita yang menarik dalam setiap episodenya. Adapun episode yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah episode Cool Pizza, Tongkat Cahaya Naga, dan Pertempuran Dasar Palung. Berikut adalah Sinopsis Episode tersebut.

1) . Episode 48 (*Cool Pizza*)

Episode ini berdurasi 10.40 menit menampilkan *Kiko* dan teman-temannya tiba di sebuah restoran pizza yang dikelola oleh seorang nenek, mereka menyaksikan nenek tersebut yang sangat kewalahan mengelola restoran pizza sendirian. Nenek kemudian berusaha meminta bantuan kepada cucu satu-satunya yang bernama Bruto, tetapi sang cucu tidak dapat melakukannya karena merasa belum pernah di ajari oleh Nenek. Nenek itu pun mengancam cucunya dengan tidak memberikan uang saku selama seminggu, *Kiko* dan teman-temannya yang sedang makan pizza terdengar pembicaraan tersebut. Lalu, mereka pun menawarkan bantuan untuk mengajari cucu Nenek tersebut untuk mengelola restoran pizza.

Bruto ingin menyerah karena semua pekerjaanyang dilakukan selalu gagal, namun ada salah satu pekerjaan yang belum dilakukan

oleh Bruto yaitu memasak pizza. Kerja keras dan usaha yang dilakukan Bruto akhirnya berhasil, dan Bruto berhasil membuat resep baru yaitu *pizza* es krim.

2) Episode 49 (Tongkat Cahaya Naga)

Episode ini berdurasi 10.42 menit dengan alur cerita sebagai berikut Master Kaze adalah Guru Ninja Poli yang memiliki tongkat cahaya Naga, dimana tongkat itu sedang di incar oleh Take yaitu murid master Kaze yang berusaha menjadi ninja terkuat dengan mencuri tongkat cahaya Naga. Take telah mencoba berbagai cara untuk mendapatkan tongkat cahaya naga itu. Master Kaze menitipkan tongkat itu pada Poli, supaya aman. Namun karena ceroboh tongkat itu berhasil diambil oleh Take. Poli dan kawan-kawannya mulai panik dan menyusun rencana untuk mengembalikan tongkat itu. Poli dan teman-teman bekerjasama dalam mengalihkan perhatian Take hingga kekuatan Take kembali menyerang dirinya sendiri. Poli dan teman-teman berhasil mengalahkan Take dengan bekerja sama.

3) Episode 50 (Pertempuran Dasar Palung)

Episode ini berdurasi 19.8 menit dengan alur cerita yang diawali oleh Karkus dan Pupus membuang limbah sabun beracun ke dasar palung, setelah itu mereka pergi mengundang Kiko dan teman-teman lainnya untuk datang ke konser amal yang sebagian hasilnya akan disumbangkan untuk lingkungan dan alam sekitar. Malam hari

Saat konser amal untuk lingkungan tengah diselenggarakan, tiba-tiba ada suku ikan pedalaman yang menyerang dan menculik beberapa orang yang ada di sana, suku ikan pedalaman itu ternyata adalah korban dari kecerobohan Karkus yang membuang limbah sabun ke dasar palung yang membuat ekosistem tumbuhan pohon yang dianggap sebagai sumber kehidupan disana bermutasi menjadi hewan buas dan menyerang suku pedalaman serta teman-teman Kiko yang lain. Ting-Ting akhirnya menemukan serum yang bisa mengendalikan pohon yang bermutasi tersebut, karena sadar akan kesalahannya Karkus dan teman-teman yang lain berkerjasama membersihkan dasar palung dari limbah sampah.

2. Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Film Animasi *Kiko*


Nilai-nilai karakter religius dalam film animasi *Kiko* karya MNC Animation pada episode 48-50 ini banyak ditujukan dalam adegan, dialog antar tokoh, dan respon antar tokoh dalam menjawab atau menyikapi sesuatu.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai karakter religius dalam Film Animasi *Kiko* karya MNC Animation pada episode 48-50, dengan berpedoman pada nilai-nilai karakter religius menurut (sriwilujeng 2017). Adapun nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam film animasi *Kiko* karya MNC Animation episode 48-50 adalah sebagai berikut:



a. Cinta Damai

Nilai karakter religius berupa sikap cinta damai dalam Film Animasi *Kiko* episode 48-50 ditemui 5 kali, yaitu :

Tabel 4.1 Sikap Cinta Damai dalam Film Animasi *Kiko*.

Visual	Dialog	Penjelasan
<p data-bbox="316 674 587 707">Menit 02.08 – 02.18.</p> <p data-bbox="316 748 451 781">Episode a.</p> 	<p data-bbox="759 674 1035 1223">(Kiko dan teman-teman sedang makan pizza di restoran dan melihat Nenek sedang memarahi Bruto yang tidak mau membantu mengurus restoran).</p> <p data-bbox="759 1261 1035 1955">Kiko: Maaf Nek, kalo tidak keberatan kami bisa membantu. (Kiko dan teman teman membantu Bruto mengurus restoran mulai dari menjadi pelayan, kasir, hingga koki)</p>	<p data-bbox="1058 674 1353 1731">Scane ini memperlihatkan ciri perilaku cinta damai yaitu memiliki sikap suka menolong, dimana Kiko dan teman-teman menawarkan bantuan pada Nenek untuk membantu mengurus restoran dan mengajari Bruto cucu Nenek melakukan pekerjaan yang biasa dikerjakan Nenek.</p>

Visual	Dialog	Penjelasan
<p data-bbox="316 421 584 450">Menit 01.18 - 01.35.</p> <p data-bbox="316 495 448 524">Episode b</p> 	<p data-bbox="746 421 1027 450">(Poli mengejek</p> <p data-bbox="746 495 1027 524">Kecebong dengan</p> <p data-bbox="746 568 1027 598">kata jelek. Seketika</p> <p data-bbox="746 642 1027 672">Kecebong itu</p> <p data-bbox="746 716 1027 745">berubah wujud</p> <p data-bbox="746 790 1027 819">menjadi Master</p> <p data-bbox="746 864 831 893">Kaze).</p> <p data-bbox="746 938 1027 967">Poli: Maaf Kaze, aku</p> <p data-bbox="746 1012 1027 1041">tadi nggak sopan.</p> <p data-bbox="746 1086 1027 1115">Kaze: Aku yang</p> <p data-bbox="746 1160 1027 1189">minta maaf, saat ini</p> <p data-bbox="746 1234 1027 1263">aku butuh bantuan</p> <p data-bbox="746 1308 858 1337">mu poli.</p>	<p data-bbox="1050 421 1347 450">Adegan ini</p> <p data-bbox="1050 495 1347 524">memperlihatkan salah</p> <p data-bbox="1050 568 1347 598">satu contoh sikap cinta</p> <p data-bbox="1050 642 1347 672">damai bagian pemaaf.</p> <p data-bbox="1050 716 1347 745">Poli meminta maaf</p> <p data-bbox="1050 790 1347 819">pada Kaze guru</p> <p data-bbox="1050 864 1347 893">ninjanya, karena telah</p> <p data-bbox="1050 938 1347 967">mengejeknya jelek saat</p> <p data-bbox="1050 1012 1347 1041">menyamar menjadi</p> <p data-bbox="1050 1086 1347 1115">kecebong, dan Kaze</p> <p data-bbox="1050 1160 1347 1189">memaafkan Poli,</p> <p data-bbox="1050 1234 1347 1263">begitupun sebaliknya</p> <p data-bbox="1050 1308 1347 1337">yang dilakukan Poli.</p>
<p data-bbox="316 1377 584 1406">Menit 01.50 – 02.15.</p> <p data-bbox="316 1451 448 1480">Episode b</p> 	<p data-bbox="746 1377 1027 1406">Patino: Boleh aku</p> <p data-bbox="746 1451 868 1480">pinjam ?.</p> <p data-bbox="746 1525 1027 1554">Poli: Maaf patino,</p> <p data-bbox="746 1599 1027 1628">nggak boleh ada yang</p> <p data-bbox="746 1673 1027 1702">nyentuh tongkat ini</p> <p data-bbox="746 1747 932 1776">termasuk kita.</p>	<p data-bbox="1050 1377 1347 1406">Adegan ini</p> <p data-bbox="1050 1451 1347 1480">memperlihatkan sikap</p> <p data-bbox="1050 1525 1347 1554">cinta damai bagian</p> <p data-bbox="1050 1599 1347 1628">tanggung jawab.</p> <p data-bbox="1050 1673 1347 1702">Supaya tongkat aman</p> <p data-bbox="1050 1747 1347 1776">Poli melarang semua</p> <p data-bbox="1050 1821 1347 1850">orang menyentuh</p> <p data-bbox="1050 1895 1203 1924">tongkatnya.</p>


Visual	Dialog	Penjelasan
<p data-bbox="316 383 587 416">Menit 03.35 – 04.03.</p> <p data-bbox="316 454 448 488">Episode b</p> 	<p data-bbox="746 383 1027 633">Take: Patino, tolong bantu aku ngambil tongkat ajaib itu kembali.</p> <p data-bbox="746 674 1027 1149">(Patino membantu Take mengambil tongkat cahaya naga di rumah Poli, dan mencoba berbagai cara demi menolong Take).</p>	<p data-bbox="1050 383 1356 931">Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap cinta damai bagian suka menolong. Patino menolong Take mendapatkan tongkat cahaya Naga kembali.</p>
<p data-bbox="316 1189 587 1223">Menit 15.22 – 15.43.</p> <p data-bbox="316 1261 448 1294">Episode c</p> 	<p data-bbox="746 1189 1027 1888">Ting-Ting: Coba kita lihat, katanya pohon Kalpa itu pohon keramat yang menjadi sumber kehidupan mereka. Tapi karena sampah dan limbah dari daratan atas, pohon Kalpa jadi ngamuk</p>	<p data-bbox="1050 1189 1356 1888">Scane ini memperlihatkan ciri perilaku cinta damai yaitu memiliki sikap tanggung jawab. Ting-Ting membuat serum penetralisir untuk pohon Kalpa dan teman-teman lain bertugas menyuntikan</p>



Visual	Dialog	Penjelasan
	<p>dan nggak terkendali, jadi pohon Kalpa berubah jadi monster dan mereka mau kita bertanggung jawab.</p> <p>Lola: Terus, apa yang bias kita bantu ?.</p> <p>Ting-Ting: Em, mungkin pohon Kalpa bermutasi karena limbah dan sejumlah zat kimia ditambah sampah yang menimbun itu memperburuk kondisinya.</p> <p>Poli: Intinya kita harus apa ?.</p> <p>Ting-Ting: Kita harus bikin serum penetralisir dan nyuntikin ke pohon itu...”</p>	<p>serum ke pohon Kalpa yang bermutasi akibat limbah dan sampah.</p>

b. Teguh Pendiriaan


Nilai karakter religius berupa sikap teguh pendirian dalam Film Animasi *Kiko* episode 48-50 ditemui 4 kali, yaitu

Tabel 4.2 Sikap Teguh Pendirian dalam Film Animasi *Kiko*.

Visual	Dialog	Penjelasan
<p>Menit 09.20 – 09.30.</p> <p>Episode a</p> 	<p>(Pelanggan kecewa karena restoran Nenek sudah tidak menjual pizza seperti biasanya.).</p> <p>Bruto: Tenang, ada kok pizzanya. Cuma rasanya nggak kayak biasanya. Kenalin Pizza Es Krim Bruto Nelo.</p> <p>(Bruto memperkenalkan Pizza variasi baru hasil semangat belajarnya dalam membuat pizza dan disukai para pelanggan).</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap teguh pendirian berupa semangat dalam belajar dan bekerja seperti yang ditunjukkan oleh Bruto yang tidak menyerah dalam membantu Nenek mengurus restoran hingga berhasil menciptakan menu baru yaitu Pizza ice krim.</p>

Visual	Dialog	Penjelasan
<p data-bbox="316 421 587 454">Menit 01.58 – 02.15.</p> <p data-bbox="316 495 448 528">Episode b</p> 	<p data-bbox="746 421 1027 600">Patino: Maaf Poli, mungkin aku nggak cocok ikut misi ini.</p> <p data-bbox="746 640 1027 819">Poli: Bukan gitu maksudku, Tapi emmm Kiko.</p> <p data-bbox="746 860 1027 1039">Kiko: Kamu punya misi yang nggak kalah penting.</p> <p data-bbox="746 1079 1027 1113">Patino: Beneran ?.</p> <p data-bbox="746 1153 1027 1265">Kiko: Yap, itu beli pebekalan buat kita.</p> <p data-bbox="746 1305 1027 1552">Patino: Oke itu baru cocok, aku kuat dan berani, aku siap menjalankan misi.</p>	<p data-bbox="1050 421 1358 678">Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap teguh pendirian .</p> <p data-bbox="1050 712 1358 1339">Sikap yang ditunjukkan Patino adalah sikap perilaku percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Patino percaya bahwa kegiatan membeli perbekalan sesuai kemampuannya.</p>
<p data-bbox="316 1594 587 1628">Menit 06.13 – 06-20.</p> <p data-bbox="316 1668 448 1702">Episode b</p> 	<p data-bbox="746 1594 1027 1774">Take: Dengan tongkat ini, aku akan jadi Ninja terkuat.</p>	<p data-bbox="1050 1594 1358 1930">Adegan ini memperlihatkan sikap teguh pendirian berupa perilaku selalu yakin bahwa yang dilakukan</p>


Visual	Dialog	Penjelasan
		<p>benar. Setelah mendapatkan tongkat cahaya Naga, Take sangat yakin bahwa keputusannya dalam mengambil tongkat cahaya Naga itu benar</p>
<p>Menit 06.42 – 07.10.</p> <p>Episode b</p> 	<p>Ting-Ting: Sensorku mendeteksi situasi energi dari tongkat itu.</p> <p>Kaze: Take berhenti, kekuatan itu bisa menguasai tubuhmu.</p> <p>Take: Itu yang aku mau.</p> <p>(Take tidak terkecoh dengan semua peringatan yang telah diberikan oleh Kiko dan teman-temannya</p>	<p>Tongkat cahaya Naga akan membuat tubuhnya menjadi monster, namun Take tidak terkecoh dengan larangan yang diberikan temanya, Take tetap teguh dengan pendiriannya menjadi ninja terkuat.</p>


Visual	Dialog	Penjelasan
	<p>Take tetap memakai kekuatan tongkat cahaya naga demi menjadi Ninja terkuat.</p> <p>Take: Arghhhh (Seketika Take berubah menjadi ninja terkuat).</p>	

c. Anti *Bully* dan Kekerasan

Nilai karakter religius berupa sikap anti *bully* dan kekerasan dalam Film Animasi *Kiko* karya MNC Animation episode 48 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sikap Anti *Bully* dan Kekerasan Dalam Film Animasi *Kiko*.


Visual	Dialog	Penjelasan
<p>Menit 01.59 – 02.10.</p> <p>Episode a</p> 	<p>(Kiko dan teman teman menyaksikan nenek memerahi Bruto yang tidak mau membantu mengurus restoran).</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap anti <i>bully</i> dan kekerasan. Dimana Kiko dan teman-</p>


Visual	Dialog	Penjelasan
	<p>Kiko: Kayak kita bisa bantu.</p> <p>Poli: Hey buat apa ?. Bruto kan penindas.</p> <p>Lola: Tapi kan nenek sering bantuin kita Poli.</p> <p>Patino: Iya, lagian kan kita pernah kerja disini</p>	<p>teman masih mau membantu Bruto dalam mengurus restoran padahal mereka pernah di tindas oleh Bruto pada episode sebelumnya.</p>



d. Persahabatan


Nilai karakter religius berupa sikap persahabatan dalam Film Animasi *Kiko* ditemui 3 kali, yaitu:

Tabel 4.4 Sikap Pesahabatan dalam Film Animasi *Kiko*

Visual	Dialog	Penjelasan
<p>Menit 05.48.</p> <p>Episode a</p> 	<p>Patino: Teman-teman lihat.</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap persahabatan. Dimana Kiko dan teman-teman memberikan dorongan</p>

Visual	Dialog	Penjelasan
	<p>(Mereka melihat Bruto duduk termenung sendiri dan menghampirinya).</p> <p>Bruto: Huh, aku nggak dapet uang jajan sebulan .(Truk es krim lewat) es krimmm. (Bruto menngis karena tidak bisa beli es krim).</p> <p>Patino: Aku tau rasanya pengen sesuatu tapi nggak mampu beli. (Patino ikut menangis bersama Bruto).</p>	<p>dan dukungan positif kepada Bruto untuk mencoba pekerjaan Koki yang dianggap susah. Berkat dorongan dan dukungan Kiko dan teman-teman, Bruto mau mencoba pekerjaan Koki dan berhasil menciptakan.</p>
<p>Menit 05.07-05.17</p> <p>Episode b</p> 	<p>Patino: Teman-teman, Ting-Ting dalam bahaya.</p> <p>Poli: Kenapa ?.</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap persahabatan. Dimana setelah mendengar berita patino bahwa,</p>


Visual	Dialog	Penjelasan
	<p>Patino: Percobaannya gagal dan rumahnya meledak.</p> <p>Poli: Wah gawat. (Kiko dan Poli berlari menemui Ting-ting).</p>	<p>Porcobaan eksperimen yang dilakukan Ting-ting gagal dan rumahnya meledak, Kiko dan Poli langsung bergegas kesana untuk menemui Ting-Ting, sikap yang ditunjukkan Poli dan Kiko termasuk kedalam perilaku peduli dengan sahabat.</p>
<p>Menit 07.08-07.34</p> <p>Episode c</p> 	<p>(Lola di bawa suku palung masuk ke dalam kapal)</p> <p>Lola: Tolong aku.</p> <p>Kiko dan Teman: Lola ! (Kiko dan teman-teman mengejar kapal yang membawa Lola</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap persahabatan. . Dimana Kiko dan teman-teman lain mau membantu,</p>

Visual	Dialog	Penjelasan
	<p>pergi).</p>	<p>dan berusaha sebisa mungkin supaya bisa membebaskan Lola saat di culik oleh suku ikan dasar palung. Kiko dan teman-teman lainnya saling bekerja sama untuk membebaskan Lola dan tahanan lainnya dari suku dasar palung. Setelah Lola dan teman-teman lain berhasil dibebaskan.</p> <p>Mereka mengatur strategi dan saling melindungi satu sama lain, supaya tidak ada yang terluka karena serangan pohon Kalpa.</p>

e. Percaya Diri

Nilai karakter religius berupa sikap percaya diri dalam Film Animasi *Kiko* ditemui 1 kali, yaitu:

Tabel 4.5 Sikap Percaya Diri dalam Film Animasi *Kiko*


Visual	Dialog	Penjelasan
<p data-bbox="316 674 584 707">Menit 06.28 - 06.50.</p> <p data-bbox="316 745 448 779">Episode a</p> 	<p data-bbox="722 674 1019 1003">(Kiko dan teman-teman menemani Bruto belanja bahan-bahan untuk membuat pizza).</p> <p data-bbox="722 1041 1019 1146">Patino: Kamu pernah bikin pizza ?.</p> <p data-bbox="722 1184 1019 1290">Bruto: Belum, tapi Lola bisa ajarin aku.</p> <p data-bbox="722 1328 1019 1514">Patino: Kamu akin ?. diakan Cuma bisa bikin makanan manis.</p> <p data-bbox="722 1552 1019 1738">Kiko: Jangan pernah takut mencoba hal baru.</p> <p data-bbox="722 1776 1019 1881">Bruto: Demi nenek dan uang jajanku.</p>	<p data-bbox="1042 674 1356 1955">Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap percaya diri yaitu berupa memiliki sikap optimis dan antusias. Dimana Bruto tidak menyerah dalam mendapatkan uang jajan kembali dari nenek , dan berantusias untuk mencoba memasak pizza. Sikap optimis dan antusiasnya Bruto menemukan resep baru dan disukai banyak pelanggan restoran nenek.</p>

f. Melindungi yang Kecil dan Tersisih

Nilai karakter religius berupa sikap melindungi yang Kecil dan Tersisih dalam film animasi *Kiko* ditemui 2 kali, yaitu:

Tabel 4.6 Sikap melindungi yang kecil dan tersisish dalam Film Animasi *Kiko*

Visual	Dialog	Penjelasan
<p>Menit 07.43 - 08.13.</p> <p>Episode a</p> 	<p>Boby: Soalnya aku takut, aku nggak punya teman kalua Bruto sibuk ngurus restoran.</p> <p>Bruto : Boby, kamu ini, walaupun aku sibuk aku bakalan tetap jadi temen kamu,</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap melindungi yang kecil dan tersisih berupa tidak memilih-milih teman. Bruto berjanji akan tetap berteman dengan Boby teman masa kecilnya meskipun sedang sibuk mengurus restoran Pizza milik Neneknya. Bruto berjanji tidak akan melupakan Bobby dan akan tetep bermain bersama apabila sudah selesai membantu Nenek.</p>

Visual	Dialog	Penjelasan
<p data-bbox="395 383 667 416">Menit 07.13 - 07.47.</p> 	<p data-bbox="874 383 1129 416">Ting-Ting: Pupus</p> <p data-bbox="874 454 1070 488">Pupus: Apa ?.</p> <p data-bbox="874 526 1129 1070">Ting-ting: Kita harus menyuntikan serum itu untuk menjinakan pohonnya, pohon ini bias membaca pergerakanku, aku serahin ke kalian.</p>	<p data-bbox="1155 383 1437 1518">Adegan ini memperlihatkan salah satu contoh sikap melindungi yang kecil dan tersisih berupa perilaku melibatkan semua orang.. Dimana Ting-Ting melibatkan semua Ikan termasuk Karkus dan Pupus yang telah membuang limbah kima ke dasar palung.</p>

B. Analisis Data

Berdasarkan paparan data yang ada, peneliti menemukan nilai karakter religius yang terdapat pada Film Animasi *Kiko* karya MNC Animation, peneliti menemukan banyak nilai-nilai karakter religius. Adapun nilai-nilai karakter religius dalam Film Animasi *Kiko* episode 48-50 antara lain:

1. Cintai Damai

Menurut (Sriwilujeng, 2017) pada bab II yang menjelaskan bahwa cintai damai adalah perilaku yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman, dasar dari perilaku peduli terhadap sesama, suka menolong, bertanggung jawab, pemaaf, mengedepankan perdamaian dan interaksi. Berdasarkan paparan data pada bab IV di atas ditemukan sikap cinta damai dalam Film Animasi *Kiko* sebagai berikut ini:

a. Suka Menolong

Menolong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memberikan bantuan untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), melakukan sesuatu dengan menyediakan tenaga, waktu, ataupun dana. Dalam bahasa Arab (mengutip kamus al-munawwir), kata membantu disebut dengan istilah taawun yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia. Menurut istilah, membantu adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah SWT (F. Khairunnisa and Fidesrinur 2021).

Sikap suka menolong pada Film Animasi *Kiko* menyampaikan kepada penontonnya bahwa suka menolong merupakan salah satu contoh perilaku cinta damai. Perilaku suka menolong perlu diterapkan dengan memberikan pelajaran tentang manfaat menolong, anak-anak akan mengerti betapa pentingnya membantu orang lain dan akan meningkatkan suasana hati mereka yang lebih baik serta membuat mereka lebih

bersemangat untuk menjalani hidup.

b. Bertanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab adalah salah satu aspek dari perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Perkembangan sosial adalah proses pembelajaran yang menghasilkan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan orang sekitarnya. Sikap tanggung jawab perlu diajarkan dan dikembangkan sejak usia dini, dengan memperhitungkan kemampuan anak (Rohayati 2015). Sikap tanggung jawab yang dapat ditunjukkan oleh anak usia dini di antaranya, menjaga benda-benda miliknya, mengembalikan barang ke tempat semula, menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik, melaksanakan tugas sampai tuntas, serta menghargai waktu (Rohayati 2015).

Sikap bertanggung jawab pada Film Animasi *Kiko* memiliki pesan bahwa dengan tanggung jawab, kita dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan kita. Sikap tanggung jawab juga membantu anak dalam mengembangkan kepercayaan diri dan menghormati orang lain. Tanggung jawab juga meningkatkan keterampilan manajemen waktu, yang sangat penting untuk mencapai tujuan hidup dan membantu mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Tanpa tanggung jawab, orang-orang tidak akan tahu bagaimana menangani masalah, berurusan dengan orang lain, atau mencapai tujuan mereka,

c. Pemaaf

Memberi maaf adalah suatu sikap yang terpuji. Namun tidak semua pemberian maaf patut dipuji. Yang tepat adalah bahwa pemberian maaf harus dapat menghasilkan perbaikan. Artinya, setelah dimaafkan, orang tersebut menyadari kesalahannya dan bertobat, lalu meninggalkan kejahatan yang pernah dilakukannya (Sandra, 2014).

Sikap pemaaf penting untuk anak usia dini karena membantu anak membangun keterampilan sosial yang penting. Anak-anak belajar untuk merespons secara positif saat mereka salah, meminta maaf, dan menerima maaf. Sikap pemaaf juga membantu anak membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Ketika anak diajarkan untuk membiarkan orang lain membuat kesalahan, mereka belajar untuk menghormati dan menerima kesalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan mereka keterampilan untuk menghadapi masalah dan menghadapi situasi sulit dengan cara yang lebih baik.

Sikap pemaaf pada Film Animasi *Kiko* terdapat pesan tersirat bahwa orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka untuk memiliki sikap penuh kasih sayang terhadap orang yang lebih tua dan menanamkan sifat pemaaf dalam diri mereka. Hal ini akan memberi manfaat besar bagi anak mereka, khususnya dari segi spiritual, karena mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan selalu dalam keadaan tenang, hati bersih, dan berfikiran terbuka.

2. Teguh Pendirian

Teguh pendirian berarti mempunyai keyakinan tetap dengan ciri – ciri sikap tidak mudah terkecoh dari bujukan orang, semangat dalam belajar dan

bekerja, percaya terhadap kemampuan diri sendiri, selalu yakin bahwa yang dilakukan benar. Berdasarkan paparan data pada bab IV di atas ditemukan ciri - ciri sikap teguh pendirian dalam Film Animasi *Kiko* sebagai berikut ini:

a. Tidak mudah terkecoh bujukan orang lain

Sikap tidak mudah terkecoh bujukan orang lain dalam Film Animasi *Kiko* memiliki manfaat besar bagi anak dalam membantu menjaga tanggung jawab diri, meningkatkan kepercayaan diri, mempertahankan kebebasan pribadi, dan membangun hubungan yang sehat. Dengan tidak mudah terpengaruh oleh bujukan orang lain, dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai sendiri dan membuat keputusan yang lebih baik untuk kehidupan kita.

b. Semangat dalam belajar dan bekerja

Sikap Semangat belajar dan bekerja dalam Film Animasi *Kiko* memberikan manfaat penting bagi anak-anak dalam hal motivasi, prestasi akademik, pengembangan keterampilan, rasa percaya diri, disiplin, dan inat pribadi. Hal ini membantu anak tumbuh dan kembang menjadi individu yang berprestasi dan berhasil di berbagai aspek kehidupan.

c. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri

Film Animasi *Kiko* mengilustrasikan sikap percaya terhadap kemampuan diri sendiri melalui karakter dan petualangan Kiko, yang menghadapi tantangan dan belajar untuk percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Melalui pengalaman tersebut, anak-anak dapat belajar pentingnya percaya diri dan bagaimana itu dapat membantu mereka meraih keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

d. Selalu yakin bahwa yang dilakukan benar

Film Animasi *Kiko* menunjukkan pentingnya selalu yakin bahwa yang dilakukan adalah benar melalui petualangannya. Dengan mempertahankan keyakinan bahwa yang dilakukan adalah benar, *Take* dapat mengatasi rintangan dan membawa pesan penting kepada penonton mengenai pentingnya tetap teguh pada kebenaran dan keyakinan pribadi.

3. Anti *Bully* dan Kekerasan

Anak-anak yang mengalami bullying, mungkin tampak mampu mengatasi dampak bullying yang dialaminya. Namun sebenarnya, mereka mungkin masih berhadapan dengan rasa tekanan dalam diri mereka. Jika tidak mendapatkan bantuan dan pengelolaan yang sesuai, anak-anak dengan pengalaman semacam ini dapat berkembang menjadi anak yang secara perilaku terlihat kuat dan normal, tetapi secara psikologis mereka sangat rentan. Ini sulit dikenali oleh pihak sekolah (Yuyarti 2018).

Sikap yang ditunjukkan *Kiko* dan teman-teman patut untuk ditiru karena Anak harus memiliki sikap anti bullying dan kekerasan karena bullying dan kekerasan adalah perilaku yang tidak diinginkan. Anak-anak yang melakukan tindakan bullying atau kekerasan dapat menimbulkan masalah psikologis dan emosional, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan mereka. Bullying dan kekerasan juga dapat mengurangi rasa saling mempercayai dan menghancurkan hubungan antar anak. Dengan memiliki sikap anti bullying dan kekerasan, anak-anak dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan menciptakan lingkungan yang aman dan sehat untuk semua orang.

4. Percaya Diri

Percaya diri adalah aspek penting dari kepribadian seseorang. Tanpa adanya rasa percaya diri, masalah dapat terjadi. Oleh karena itu, setiap orang harus membangun kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Amri 2018).

Menurut (Sriwilujeng 2017) sikap percaya memiliki ciri – ciri memiliki rasa toleransi, mandiri dalam setiap pengambilan keputusan atau penyelesaian tugas, memiliki sikap optimis dan antusias, dan memiliki dorongan prestasi yang kuat. Dalam Film Animasi *Kiko* terdapat Sikap memiliki sikap optimis dan antusias. Anak yang memiliki sikap optimis dan antusias akan membantu meningkatkan hasil belajar dan membangun rasa percaya diri mereka. Sikap optimis dan antusias membuat anak merasa lebih yakin diri tentang kemampuan dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan mereka. Sikap optimis dan antusias juga akan membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan belajar, meningkatkan keterampilan interpersonal, membantu mereka mengembangkan kemampuan mengorganisir dan menyelesaikan tugas, dan membantu mereka mengambil keputusan yang tepat. Sikap optimis dan antusias juga dapat membantu anak-anak untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

5. Persahabatan

Persahabatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap manusia, termasuk anak usia dini. Hak asasi manusia, khususnya sosial, tercipta dan terbentuk melalui proses yang dimulai dengan persahabatan. Persahabatan dapat membantu anak belajar untuk berkomunikasi, bersaing dan bekerja sama dengan sahabatnya. Ini memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan merasakan kesenangan bersosialisasi. Aktifitas bermain pun terasa lebih menyenangkan bila dilakukan bersama teman-teman (Patilima 2022).

Film Animasi *Kiko* memberikan contoh-contoh yang dapat mengilustrasikan pentingnya persahabatan dalam hidup anak-anak dan bagaimana nilai-nilai persahabatan dapat membantu mereka menjalin hubungan yang sehat dan bermakna dengan orang lain.

6. Melindungi Yang Kecil dan Tersisih

Perlindungan hak-hak anak sangat diperlukan, anak harus terlindungi agar tidak menjadi sasaran tindakan apapun, baik oleh orang lain maupun dalam lingkungan keluarganya sendiri, baik secara langsung atau tidak langsung lantaran adalah bagian dari generasi penerus bangsa yang akan berguna di masa mendatang. Oleh karenanya orang tua harus memberikan rasa aman dan nyaman kepada anaknya (Wahyudi and Kushartono 2020)..

Perlindungan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak. Perlindungan anak dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah. Perlindungan anak meliputi anak yang

berperilaku tidak patut atau yang melanggar hukum akibat pengaruh buruk dari perkembangan pembangunan yang cepat, dampak globalisasi dalam bidang telekomunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan gaya hidup dan pola pikir. Perlindungan anak diperlukan untuk melindungi anak dari berbagai tindakan yang tidak baik dan untuk memastikan bahwa anak mendapatkan apa yang mereka butuhkan untuk tumbuh dengan baik.

Menurut (Sriwilujeng 2017) ciri – ciri anak yang menerapkan perilaku melindungi yang kecil dan tersisih adalah memiliki pergaulan yang luas, memiliki sifat yang terbuka, selalu berusaha melibatkan semua orang, tidak memilih-milih teman. Dalam Film Animasi *Kiko* terdapat 2 ciri sikap melindungi yang kecil dan tersisih yaitu semua orang dan tidak memilih- milih teman selalu melibatkan. Dengan menghadirkan pesan bahwa semua orang dapat melibatkan orang lain dan tidak memilih-milih teman, Film Animasi *Kiko* mendorong anak-anak untuk menghargai keragaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, Film Animasi *Kiko* memberikan pesan moral tentang nilai-nilai karakter religius, yang baik ditiru oleh anak-anak, yakni sebagai berikut:

1. Cinta Damai

Sikap cinta dapat ditemui di episode a menit 02.08 - 02.18., episode b menit 01.18-01.35., 01.50 - 02.15., 03.35 - 04.03., dan episode c menit 15.22 – 15.43.

2. Teguh Pendirian

Teguh pendirian dalam film animasi *Kiko* terdapat pada scene episode a menit 09.20 - 09.30., episode b menit 01.58 - 02.15., 06.13 - 06.20., dan menit 06.42 – 07.10.

3. Anti Bullying

Sikap anti bullying dapat di lihat di episode a menit 01.59 - 02.10.

4. Persahabatan

Sikap persahabatan dalam film animasi *Kiko* dapat ditemui pada episode a menit 05.48 - 06.08., episode b menit 05.07 - 05.17., dan episode c menit 07.08 - 07.34.

5. Percaya Diri

Sikap percaya diri dapat dilihat pada episode 48 menit 06.28 –

06.50. dimana Bruto memiliki sikap optimis dan antusias dalam mendapatkan uang jajannya kembali.

6. Melindungi yang Kecil dan Tersisih.

Ada beberapa scene yang menunjukkan sikap melindungi dan dukung anak yaitu pada episode 48 dan 50. Episode 48 terdapat pada menit 07.43 - 08.13. menunjukkan sikap melindungi berupa tidak memilih-milih teman .Pada episode 50 terdapat pada menit 07.13 - 07.47. menunjukkan sikap melindungi berupa melibatkan teman.

B. Saran

1. Bagi pendidik, pendidik diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran di sekolah. Bisa menggunakan film animasi Kiko sebagai media belajar alternatif.
2. Bagi orang tua, orang tua diharapkan mau melaksanakan bimbingan dan pendampingan kepada anak dalam memahami isi kandungan dalam film animasi Kiko.
3. Bagi peneliti yang akan datang dapat memperkaya kajian dengan analisis perbandingan dengan film animasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Pakarsa paedagogia* 2(1): 22.
- Alfanisa, Ilfiani, Budi Rachman, Universitas Pendidikan, and Indonesia Kampus. 2022. "The Role of Parents in Instilling." *ABNA* 4(1): 70–77.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, and Dani Manesah. 2022. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alfatra, Febri Faizin, Mahendradewa Suminto, and Pandan Pareanom Purwacandra. 2019. "Penciptaan Film Animasi 'Chase!' Dengan Teknik 'Digital Drawing.'" *Journal of Animation and Games Studies* 5(1): 033–056.
- Ameliya, tri meilani. 2022. "Ini Para Pemenang Anugrah Penyiaran Ramah Anak 2022." *Antara KEPRI*. <https://kepri.antaranews.com/berita/127725/ini-para-pemenang-anugerah-penyiaran-ramah-anak-2022>.
- Amri, S. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3(2): 156–68.
- Anjani, Lelly Dwi, and Bakdal Ginanjar. 2021. "Fenomena Disfemisme Dalam Kartun Anak Pada Pertelevisian Indonesia." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 10(1): 1.
- Anwas, Oos M. 2010. "Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan Dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16(9): 256–66.
- Apriliany, Lenny dan Hermiati. 2021. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*: 192. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605/4861>.
- Aris Handayani, Muslih. 2006. "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11(2): 4.
- Astuti, Yanuarita Widi, and Ali Mustadi. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd." *Jurnal Prima Edukasia* 2(2): 250.
- Atikah Mumpuni. 2013. *Integrasi Nilai karakterdalam Buku Pelajaan Anilisis Konten Buku Teks Kurikulum*. Yogyakarta: Budi utama.
- Basid, Abdul. 2016. "Pesan Multikultural Dalam Serial Film Animasi Anak Adit,

- Sopo, Dan Jarwo.” *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 29(3): 349–512.
- Devianti, Rika, Lia Sari, and Indra Bangsawan. 2020. “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini.” *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3(02): 67–78.
- Ekawati, Yun Nina, Nofrans Eka Saputra, and Jelpa Periantalo. 2018. “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Psycho Idea* 16(2): 131–39.
- Fahrudin, Mukhlis. 2022. *Pola Pendidikan Karater Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. Ed. Hasan Almuntaza. Malang: Pustaka Peradaban.
- Fiddinillah, Arrizqi, Ahmad Syathori, and Darrotul Jannah. 2021. “Peran Ustaz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Kuningan Jawa Barat.” *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 6(2): 124–36.
- Harahap, Ernawati, and dkk. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Eds. Joni Prasetyo and Supriyadi. Pekalongan.
- Hasbi, Muhammad et al. 2020. *Menumbuhkan Dan Memperkuat Karakter Utama Anak Usia Dini*. https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/images/upload/images/30_buku_orang_tua/10_Menumbuhkan_dan_Menguatkan_Karakter_Utama_Anak_Usia_Dini_.pdf.
- Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul wahab sayyed. 2009. *Fiqh Ibadah*.
- Hayati, Umi. 2017. “Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial.” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2(2): 175.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Eds. Candra Wijaya and Amiruddin. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Himmah, Faiqotul, Tukidi, Ferani Mulianingsih. 2010. “Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1(3): 187–203.
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Religius Dan Tolerans*. 2020th ed. Jogjakarta: cosmic media nusantara.
- Indonesia, Presiden Republik. 2017. “Penguatan Pendidikan Karakter.”

- Julioe, Rizal. 2017. "Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget Dalam Internalisasi Moral Religius Anak Usia Sekolah Dasar 7-12 Tahun." *Ekp* 13(3): 1576–80.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." 2012. <https://kbbi.web.id/film>.
- Kemendikbud. 2019. *Pedoman Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khairunnisa, Fitria, and Fidesrinur Fidesrinur. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4(1): 33.
- Khairunnisa, Rani. 2015. "Pengaruh Tayangan Kartun Spongebob Terhadap Perilaku Anak (Studi Deskriptif Kuantitatif Terhadap Perilaku Anak Di Desa Banyuresmi)." : 1–14.
- Al Khakim, Amin Arif, and Dyah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana. 2019. "Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019* 1(1): 150–60.
- "Kiko." [https://id.wikipedia.org/wiki/Kiko_\(seri_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kiko_(seri_televisi)).
- KIKO. 2022. "No Title." *MNC ANIMATION*. <https://mncanimation.com/product/kiko>.
- Krippendorff, Klaus. *Content Anlysis an Introduction to Its Methodology*. Sage.
- Luthfiyah, R, and A A Zafi. 2021. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5(02): 513–26.
- Mestika, Zed. 2008. *Metode Penelitian Kapustakaan*. Jakarta: yayasan obor indonesia.
- "MNC ANIMATION." 2023. *MNC ANIMATION*. <https://www.mncgroup-vp.com/>.
- Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(1): 125–38.
- Muhmidayeli. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mushfi, Muhammad, El Iq, Nurul Fadilah, and Universitas Nurul Jadid. 2019. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal Mudarrisuna* 9(1): 1–25.

- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawiroh, Vera. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazwan, Afif Putra, and Alfurqan Alfurqan. 2022. "Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Pencak Silat." *An-Nuha* 2(1): 29–37.
- Nurani Sujino, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Kependidikan* 1.
- Patilima, Hamid. 2022. "Peran Pendidik Membangun Persahabatan Sejak Usia Dini Kunci Resiliensi Anak." 1(2): 35–50.
- Payuyasa, I Nyoman, and Kadek Hengki Primayana. 2020. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film 'Sokola Rimba.'" *Jurnal Penjaminan Mutu* 6(2): 189–200.
- Putra, Ricky W, and Ahmad Thabathaba'i. 2022. *Pengantar Dasar Perencanaan Dan Pembuatan Film Animasi*. Ed. Marcella Kika. Yogyakarta: Andi.
- Rachman, Arief, and Ismi Nadiyah. 2018. "Dakwah Melalui Film Animasi." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9(2): 29.
- Rahman, Maulana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmatullah, Muhammad. 2011. "PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR :Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 6 Banjarmasin." [Http://repository.upi.edu/](http://repository.upi.edu/).
- Rambe, Uqbatul Khair. 2020. "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2(1).
- Rohayati. 2015. "PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK." 16(1994): 1–37. [Http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf).
- Sandra, ummu. 2014. *Jadilah Pemaaf Dan Abaikan Orang-Orang Bodoh*. Jakarta: komps gramedia.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin. 2021. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *AR-RIAYAH: Jurnal*

Pendidikan Dasar 5(1): 1.

- Sriwilujeng, dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Ed. Hanissa. Erlangga.
- Subadi, Imam. 2017. “Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin & Ipin Episode ‘ Iqra .’” *ejournal Ilmu Komunikasi* 5(2): 81–95.
- Sugiono. 2015. *Mrtode Penelitian Kombinasi*. Bandung: alfabeta.
- Sukatin dan M. Shoffa. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta.
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Pertama. Jakarta: kencana.
- Syahfitri, Yunita. 2011. “Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer.” 10(3): 213–17.
- Usman, M Basyiruddin, and asnawir. 2022. *Media Pembelajaran*. Jakarta: ciputat pers.
- Vitaloka, Wulansari et al. 2021. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Ed. Ester Yuniati. Bandung: Yuniati, Ester.
- Wahyudi, Tegar Sukma, and Toto Kushartono. 2020. “Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002.” *Jurnal Dialektika Hukum* 2(1): 57–82.
- Yanto, Aji Dwi, Abdul Haris, and Hadi Nur Taufiq. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Di SMP Muhammadiyah 2 Malang.” *Al-Allam* 3(1): 43–54. [Http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5651%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/download/5651/3603](http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5651%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/download/5651/3603).
- Yuyarti. 2018. “Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kreatif* 9(1): 52–57.
- Zakiah yulianti qiqi dan rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Disekolah*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Pertama. Jakarta: kencana prenatal media group.

LAMPIRANGambar Poster Episode 48 *Cool Pizza*

Gambar Poster Episode 49 Tongkat Cahaya Naga



Gambar Episode 50 Pertempuran Dasar Palung



